

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2015**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh:  
PUTRI YANINDHA SARI  
12812144024

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2015**

SKRIPSI

Oleh:  
Putri Yanindha Sari  
12812144024



Telah disetujui dan disahkan  
Pada tanggal 19 Juni 2017

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Akuntansi  
Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui,  
Dosen Pembimbing



Dr. Denies Priantinah, S.E., M.Si., Ak., CA  
NIP.19740509 200501 2 001

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

### **PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2015**

Oleh:  
PUTRI YANINDHA SARI  
12812144024

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 11 Juli 2017  
Dan dinyatakan telah lulus.

#### DEWAN PENGUJI

Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dra. Sukanti, M.Pd.	Ketua Penguji		19 Juli 2017
Dr. Denies Priantinah, S.E., M.Si., Ak.	Sekretaris Penguji		19 Juli 2017
Rr. Indah Mustikawati, S.E., M.Si., Ak.	Penguji Utama		19 Juli 2017

Yogyakarta, 21 Juli 2017  
Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



Dr. Sugiharsono, M.Si.

NIP. 19550328 198303 1 002

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Putri Yanindha Sari  
NIM : 12812144024  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi  
Judul Skripsi : Pengaruh Kinerja Keuangan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Se jauh pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Demikian pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 19 Juni 2017

Penulis

  
Putri Yanindha Sari  
NIM. 12812144024

## MOTTO

Belajarliah dengan cinta, jika kamu bekerja dengan cinta, maka kamu sedang mengikat diri dengan dirimu sendiri, orang lain, dan Tuhanmu.

(Kahlil Gibran)

*Kill them with your success, then bury them with a smile.*

(Ziad K. Abdelnour)

## PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan Puji Syukur kehadiran Allah SWT atas berkat dan rahmat-Nya, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Bapak Supriyanto dan Ibu Nanik Munijah yang selalu mendukung dan mendoakanku. Semoga harapan terbesar putrimu ini untuk membuat bahagia dapat tercapai.
2. Putri Pramitha Sari, kakak yang selalu memberikan dukungan dan motivasi.
3. Seluruh keluarga besar yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi.

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2015**

Oleh:

Putri Yanindha Sari  
12812144024

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Return on Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kausal komparatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 yang berjumlah 43 perusahaan. Berdasarkan teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling* didapatkan sampel sebanyak 25 perusahaan. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dari laporan keuangan yang dipublikasikan di website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dengan koefisien regresi sebesar -18,095 dan nilai signifikansi  $0,101 > 0,05$ ; (2) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dengan koefisien regresi sebesar -1,569 dan signifikansi  $0,132 > 0,05$ ; (3) *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dengan koefisien regresi sebesar 68,782 dan signifikansi  $0,000 < 0,05$ ; (4) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dengan koefisien regresi sebesar 3,374 dan signifikansi  $0,399 > 0,05$ ; (5) *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dengan koefisien regresi sebesar 2,386 dan signifikansi sebesar  $0,250 > 0,05$ ; dan (6) Terdapat pengaruh Kinerja Keuangan (NPL, LDR, ROA, dan CAR) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan dengan signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai  $R^2$  sebesar 35,8%.

**Kata kunci:** Kinerja Keuangan, *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan Nilai Perusahaan

**THE EFFECT OF FINANCIAL PERFORMANCE AND CORPORATE  
SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) ON COMPANY VALUE  
IN THE BANK IS LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE  
PERIOD 2011-2015**

By:

Putri Yanindha Sari  
12812144024

**ABSTRACT**

*This study aims to determine: the effect of ratio of Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Return on Assets (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), and Corporate Social Responsibility (CSR) to Company Value in Indonesia Stock Market period 2011-2015.*

*This study is a type of comparative causal research. The population in this study is a company that is operating in Indonesia Stock Exchange period 2011-2015 which requires 43 companies. Based on sampling technique with purposive sampling, there are 25 companies. The data collected used the documentation that can be obtained from the financial statements published on the official website of Indonesia Stock Exchange namely [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). The analysis technique used is multiple linear regression.*

*The results of this study show: (1) Non Performing Loan (NPL) negative and has no effect on Corporate Value, with regression of -18,095 and significance value of  $0.836 > 0.05$ ; (2) Loan to Deposit Ratio (LDR) negative and has no effect on Corporate Value, with regression value of -1,569 and significance of  $0.132 > 0.05$ ; (3) Return on Assets (ROA) positive and significant to Company Value, with regression value of 68,782 and significance of  $0.000 < 0.05$ ; (4) Capital Adequacy Ratio (CAR) positive and has no effect on Corporate Value, with regression value of 2,386 and significance of  $0,250 > 0.05$ ; (5) Corporate Social Responsibility (CSR) negative and has no effect on Corporate Value, with regression value equal to -0,074 and significance value equal to  $0,967 > 0,05$ ; And (6) There is a financial performance influence (NPL, LDR, ROA, CAR) and Corporate Social Responsibility (CSR) the value of the Company with a significance of 0.000 and  $R^2$  of 35.8%.*

**Keywords: Financial Performance, Corporate Social Responsibility (CSR), and Corporate Value**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015” dengan lancar. Tak lupa peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan, arahan, maupun motivasi demi terselesaikannya penelitian ini. Peneliti menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. RR. Indah Mustikawati, SE., Akt., M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi, Dosen Narasumber, sekaligus Penguji Utama yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, masukan, serta motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Dr. Denies Priantinah, M.Si., Ak., CA., Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, Dosen Pembimbing sekaligus Sekretaris Penguji yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, masukan, serta motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.



5. Ketua Penguji yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, masukan, serta motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Segenap dosen Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.
7. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. Penulis menyadari skripsi ini jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis menerima segala bentuk kritik dan masukan yang bersifat membangun.

Yogyakarta, 19 Juni 2017  
Penulis,



Putri Yanindha Sari  
NIM. 12812144024

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
<i>ABSTRACT</i> .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	13
C. Batasan Masalah .....	14
D. Rumusan Masalah .....	15
E. Tujuan Penelitian .....	16
F. Manfaat Penelitian .....	17
1. Manfaat Teoritis .....	17
2. Manfaat Praktis .....	17
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>19</b>
A. Kajian Teori .....	19
1. Nilai Perusahaan .....	18
a. Pengertian Nilai Perusahaan .....	18
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan .....	20
c. Pengukuran Nilai Perusahaan .....	23
2. Kinerja Keuangan .....	27
a. <i>Risk Profile</i> .....	30
b. <i>Good Corporate Governance</i> .....	36
c. <i>Earning</i> .....	36
d. <i>Capital</i> .....	38
3. <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> .....	41
a. Pengertian <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> .....	41
b. Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> .....	42
c. Indikator <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> .....	43
d. Manfaat <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> .....	43
e. Pengukuran <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> .....	45
B. Penelitian yang Relevan .....	46
C. Kerangka Berpikir .....	49
D. Hipotesis Penelitian .....	53

<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	55
A. Desain Penelitian.....	55
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	55
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	55
D. Populasi dan Sampel .....	58
1. Populasi.....	58
2. Sampel.....	58
E. Teknik Pengumpulan Data.....	59
F. Teknik Analisis Data.....	60
1. Statistik Deskriptif .....	60
2. Uji Asumsi Klasik.....	60
a. Uji Normalitas .....	60
b. Uji Multikolinearitas.....	60
c. Uji Autokorelasi .....	61
d. Uji Heteroskedastisitas .....	62
3. Uji Hipotesis .....	63
a. Analisis Regresi Sederhana .....	63
b. Uji Regresi Linear Berganda .....	65
c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	66
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	68
A. Hasil Penelitian .....	68
1. Analisis Deskriptif .....	69
2. Hasil Uji Asumsi Klasik .....	72
a. Uji Normalitas .....	73
b. Uji Multikolinearitas.....	73
c. Uji Autokorelasi .....	74
d. Uji Heteroskedastisitas .....	75
3. Pengujian Hipotesis.....	76
B. Pembahasan.....	85
C. Keterbatasan Penelitian.....	93
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	95
A. Kesimpulan .....	95
B. Saran.....	96
1. Bagi Perusahaan .....	96
2. Bagi Investor.....	96
3. Bagi Peneliti Selanjutnya.....	97
4. Bagi Akademisi .....	97
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	98
<b>LAMPIRAN</b> .....	102

## DAFTAR TABEL

1. Dana Pihak Ketiga dan Jumlah Kredit yang Disalurkan Bank Umum yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2014 (Milyar) .....	5
2. Kriteria Uji Autokorelasi (Uji <i>Durbin Watson</i> ) .....	62
3. Data Statistik Deskriptif .....	69
4. Hasil Uji Normalitas .....	73
5. Hasil Uji Multikolinieritas .....	73
6. Hasil Uji Autokorelasi.....	74
7. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	75
8. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Sederhana $X_1$ terhadap Y.....	77
9. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Sederhana $X_2$ terhadap Y.....	78
10. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Sederhana $X_3$ terhadap Y.....	80
11. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Sederhana $X_4$ terhadap Y.....	81
12. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Sederhana $X_5$ terhadap Y.....	83
13. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Berganda .....	84

## DAFTAR GAMBAR

1. Grafik <i>Scatterplot</i> Heteroskedastisitas .....	76
--	----

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Sampel Bank Tahun 2011-2015.....	103
2. Data NPL Tahun 2011-2015 .....	104
3. Data LDR Tahun 2011-2015.....	107
4. Data ROA Tahun 2011-2015 .....	110
5. Data CAR Tahun 2011-2015 .....	113
6. Data CSR Tahun 2011-2015 .....	116
7. Data Nilai Perusahaan ( <i>Tobin's Q</i> ) Tahun 2011-2015.....	119
8. Daftar Indikator Pengungkapan CSR Berdasarkan GRI.....	124
9. Hasil Statistik Deskriptif .....	131
10. Hasil Uji Normalitas .....	132
11. Hasil Uji Multikolinieritas .....	133
12. Hasil Uji Autokorelasi.....	134
13. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	135
14. Hasil Uji Regresi Sederhana (Hipotesis 1).....	136
15. Hasil Uji Regresi Sederhana (Hipotesis 2).....	137
16. Hasil Uji Regresi Sederhana (Hipotesis 3).....	138
17. Hasil Uji Regresi Sederhana (Hipotesis 4).....	139
18. Hasil Uji Regresi Sederhana (Hipotesis 5).....	140
19. Hasil Uji Regresi Linear Berganda .....	141

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Bank merupakan lembaga keuangan yang terpenting yang mempengaruhi perekonomian baik secara mikro maupun secara makro. Fungsinya sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang surplus dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana atau defisit. Dalam menjalankan usahanya sebagai lembaga keuangan yang menjual kepercayaan dan jasa, setiap bank berusaha sebanyak mungkin menarik nasabah baru, memperbesar dana-dananya dan juga memperbesar pemberian kredit dan jasa-jasanya (Simorangkir, 2004: 100).

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sebagai perusahaan jasa, usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan utama, sedangkan kegiatan lainnya adalah jasa-jasa pendukung yang berfungsi mendukung kelancaran kegiatan utama.

Samuel (2000) dalam Rika Nurlela dan Islahudin (2008) menjelaskan bahwa nilai perusahaan (*firm value*) dianggap penting oleh para investor karena pasar melakukan penilaian terhadap perusahaan secara menyeluruh

dengan melihat dari *firm value* (FV) atau *enterprise value* (EV). Hal ini dapat terealisasi jika pihak manajemen dapat melakukan pengambilan keputusan yang baik. Keputusan yang baik adalah keputusan yang dapat menghasilkan harga saham maksimal karena akan memaksimalkan kekayaan pemegang saham (Brigham Houston, 2010: 150).

Pada dasarnya tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Akan tetapi di balik tujuan tersebut terdapat konflik antara pemegang saham dengan manajer, dan dengan penyedia dana sebagai kreditur. Pemegang saham akan cenderung memaksimalkan nilai saham dan memaksa manajer untuk bertindak sesuai dengan kepentingan mereka melalui pengawasan yang mereka lakukan. Kreditur disisi lain cenderung akan berusaha melindungi dana yang sudah mereka investasikan dalam perusahaan dengan jaminan dan kebijakan pengawasan yang ketat pula. Manajer juga memiliki dorongan untuk mengejar kepentingan pribadi mereka. Bahkan tidak tertutup kemungkinan para manajer melakukan investasi walaupun investasi tersebut tidak dapat memaksimalkan nilai pemegang saham. Perbedaan kepentingan tersebut menimbulkan konflik yang sering disebut konflik agensi.

Perbankan sebagai salah satu lembaga yang menjalankan fungsi intermediasi atas dana yang diterima dari masyarakat wajib memperhatikan nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan bahwa nilai perusahaan mencerminkan seberapa besar nilai aset yang dimiliki oleh bank misalnya surat-surat berharga. Apabila bank gagal dalam menjaga nilai perusahaannya maka akan



menyebabkan berkurangnya kepercayaan nasabah serta lembaga-lembaga yang menyimpan dana ataupun menginvestasikan modalnya ke bank tersebut, dan ini berdampak pada timbulnya kekurangan atas dana yang dikelola untuk mendapatkan keuntungan. Oleh karena itu, bank harus menjaga setiap kegiatannya demi meningkatkan nilai perusahaan. Salah satu hal yang dilakukan bank untuk meningkatkan nilai perusahaannya adalah dengan memperhatikan tingkat likuiditas sehingga bank dapat memenuhi kewajibannya dan menjaga kinerjanya (Kusuma dan Musaroh, 2014).

Kasus perusahaan perbankan yang terjadi di Indonesia, diantaranya kasus Bank Century yang terjadi antara tahun 2008-2010 yang melibatkan banyak pihak. Secara garis besar bank yang merupakan hasil *merger* dari tiga bank swasta ini menjadi korban perampokan dari pemilik bank tersebut. Selanjutnya Bank Indonesia menyatakan bahwa Bank Century dianggap gagal dan dalam mengusulkan langkah penyelamatan ini terdapat dugaan korupsi dan suap yang melibatkan Kabreskrim Komjen Susno Duaji. Adanya kasus tersebut mengakibatkan ketidakpercayaan masyarakat terhadap sistem perbankan Indonesia dan terhadap lembaga keuangan yaitu Bank Indonesia yang akan memberikan dampak terhadap harga saham di bursa efek dan terhadap para investor yang mungkin akan mengambil sikap hari-hati dalam berinvestasi. Namun kasus perbankan tidak hanya berhenti disitu saja, perbankan di Indonesia sudah banyak diwarnai dengan beragam kasus, mulai dari yang melibatkan pembobolan dana nasabah, korupsi, penggelapan, dan penipuan yang hampir kebanyakan dilakukan oleh oknum dan pejabat bank

itu sendiri. Hal tersebut menjadi bertentangan dengan konsep sebuah bank yang menjamin rasa aman dan kepercayaan kepada para nasabahnya.

Selain itu mengingat adanya krisis ekonomi tahun 1997 telah mengakibatkan gangguan menyeluruh pada sektor perbankan. Di mana sebagian sektor riil mengalami proses pertumbuhan yang cenderung negatif bahkan mendekati kebangkrutan. Kepercayaan masyarakat untuk menanamkan modalnya pada sektor perbankan mulai menurun. Nasabah sebagai penerima dana tidak mampu membayar kredit yang diterimanya. Hal ini menyebabkan peningkatan jumlah kredit bermasalah serta menurunnya tingkat kepercayaan masyarakat. Dengan demikian salah satu fungsi bank yaitu menghimpun dana dari masyarakat tidak berjalan seperti seharusnya dan memicu terjadinya *rush* sehingga banyak bank yang bangkrut dan mengalami kesulitan likuiditas. Hal tersebut mengakibatkan sekitar 16 bank swasta nasional mengalami likuidasi. Pada tahun 1998 berlanjut 10 bank yang diambil alih oleh Badan Penyehatan Bank Nasional (BPPN), menyusul 4 buah bank swasta lainnya yang ambil alih sebelumnya. Akibatnya, jumlah bank pada akhir 1997 menurun menjadi 222 buah dan pada akhir 1998 kembali turun menjadi 208 buah (Alifah, 2014).

Pasca krisis ekonomi perekonomian dapat membaik dan kepercayaan masyarakat pada perbankan mulai pulih. Dari tahun ke tahun kecenderungan masyarakat untuk menggunakan jasa bank semakin meningkat. Hal ini dapat dicermati dari dana pihak ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun bank dan

kredit yang berhasil disalurkan pada tahun 2009-2014. Data disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 1. Dana Pihak Ketiga dan Jumlah Kredit yang Disalurkan Bank Umum yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2014 (Milyar)**

Tahun	Dana Pihak Ketiga	Jumlah Kredit yang Disalurkan
2009	1.973.042	1.437.930
2010	2.338.824	1.765.845
2011	2.784.912	2.200.094
2012	3.225.198	2.725.674
2013	3.663.968	3.319.842
2014	4.114.420	3.706.501

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun dan jumlah kredit yang disalurkan bank umum yang terdaftar di BEI tahun 2009-2014 mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Pada umumnya hal ini menunjukkan peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap perbankan. Namun dengan adanya peningkatan ini bukan berarti tidak ada masalah yang dihadapi oleh perbankan. Pasca krisis ekonomi, fungsi intermediasi perbankan telah terganggu dan mengakibatkan lambannya kegiatan investasi dan pertumbuhan ekonomi.

Salah satu masalah yang muncul atas terganggunya fungsi intermediasi yaitu adanya ketidakseimbangan antara penghimpunan dana dari nasabah dan penyalurannya. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada akhir tahun 2010 adalah sebesar 75,5% dengan tren meningkat dalam periode 6 tahun terakhir. Namun demikian, mengacu kepada konsep intermediasi masih terdapat ketidakseimbangan antara penghimpunan DPK dengan penyaluran kredit, yang mana pada akhir tahun 2010 terdapat dana mengendap sebesar

24,5% dari total DPK atau sejumlah Rp. 572 triliun lebih. Hal ini dikarenakan perbankan kurang maksimal dalam menyalurkan kredit dan pemilik modal cenderung menempatkan dananya pada instrumen keuangan yang berisiko rendah, misalnya pada Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Surat Utang Negara (SUN) sehingga menyebabkan lambannya kegiatan investasi dan pertumbuhan ekonomi yang tidak seimbang (Defri, 2012).

Mengingat besarnya peran bank dalam perekonomian dan dampak ekonomi yang akan ditimbulkan apabila terjadi kegagalan usaha perbankan, untuk itu perlu dilakukan serangkaian analisis yang memungkinkan untuk mendeteksi permasalahan pada perbankan sehingga kegagalan dapat diantisipasi. Analisis yang dapat dilakukan yaitu dengan cara menganalisis dan menghitung rasio-rasio kinerja keuangan. Dengan melakukan analisis laporan keuangan, perusahaan akan mendapatkan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan.

Menurut Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 tentang Penilaian tingkat Kesehatan Bank Umum, penilaian tingkat kesehatan bank mulai menggunakan metode RGEC (*Risk profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital*). Dengan penerapan metode RGEC, peneliti ingin melihat apakah dengan diberlakukannya RGEC akan semakin meningkatkan nilai perusahaan perbankan. Kinerja keuangan perbankan nantinya juga akan diukur dengan menggunakan beberapa rasio dari RGEC yaitu *Non Performing Loan* (NPL),

*Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Return on Asset (ROA)*, dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

*Non Performing Loan (NPL)* adalah perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan kepada debitur. Bank dikatakan mempunyai NPL yang tinggi jika banyaknya kredit yang bermasalah lebih besar daripada jumlah kredit yang diberikan kepada debitur. Apabila suatu bank mempunyai NPL yang tinggi, maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, dengan kata lain semakin tinggi NPL suatu bank, maka hal tersebut akan mengganggu kinerja bank tersebut (Ali, 2004). Namun, *Non Performing Loan (NPL)* yang tinggi mencerminkan banyaknya kredit bermasalah dibandingkan dengan jumlah kredit yang diberikan, dimana hal tersebut akan mengganggu kinerja bank tersebut (Srihayati, 2015).

*Loan to Deposit Ratio (LDR)* digunakan untuk mengukur kemampuan bank tersebut mampu membayar utang-utangnya dan membayar kembali kepada deposannya serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan. LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara terdapat banyak dana yang terhimpun akan menyebabkan kerugian pada bank (Kasmir, 2004). Ketentuan Bank Indonesia tentang *Loan to Deposit Ratio (LDR)* yaitu antara rasio 80% hingga 110% (Werdaningtyas, 2002). Semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, maka laba bank

semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif), dengan meningkatnya laba bank, maka kinerja bank juga meningkat. Dengan demikian besar-kecilnya rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) suatu bank akan mempengaruhi kinerja bank tersebut (Kusuma dan Musaroh, 2014).

*Return on Asset* (ROA) merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar. Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham (Husnan, 1998). Pada kenyataannya bank kadang kala mengalami ketidakmampuan dalam meningkatkan nilai *Return on Asset* (ROA) yang mengakibatkan turunnya harga saham (Niyanti Anggitasari, 2012).

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio keuangan yang berkaitan dengan permodalan perbankan di mana besarnya modal suatu bank akan berpengaruh pada mampu atau tidaknya suatu bank secara efisien menjalankan kegiatannya. Jika modal yang dimiliki oleh bank tersebut mampu menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan, maka bank dapat mengelola seluruh kegiatannya secara efisien, sehingga kekayaanbank (kekayaan pemegang saham) diharapkan akan semakin meningkat, demikian juga sebaliknya (Muljono, 1999). Dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berkaitan dengan aspek permodalan bank, sehingga besar kecilnya modal akan berpengaruh pada kemampuan

bank dalam menyerap kerugian dan kemampuan bank dalam meningkatkan kinerjanya (Srihayati, 2015).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, salah satunya adalah *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Dewasa ini pelaksanaan *Corporate Social Responsibility (CSR)* atau tanggung jawab sosial menjadi aspek yang penting untuk diperhatikan. Perusahaan tidak lagi hanya dihadapkan pada tanggungjawab yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan (*corporate value*) yang dapat dilihat dalam kondisi keuangannya saja (*financial*). Tanggungjawab perusahaan harus berpijak pada *triple bottom lines*. *Bottom lines* lainnya selain finansial, yaitu sosial dan lingkungan. Hal ini disebabkan kondisi keuangan saja tidak cukup untuk menjamin perusahaan akan tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable*) (Rika Nurlela dan Islahudin, 2008).

Berdasarkan index *Global Reporting Initiative (GRI)*, pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* dikelompokkan menjadi beberapa dimensi yaitu dimensi strategi dan analisa, profil organisasi, parameter laporan, pemerintahan, komitmen, dan keterlibatan, kinerja ekonomi, lingkungan, praktik tenaga kerja dan pekerjaan yang layak, hak asasi manusia, masyarakat, dan tanggung jawab produk. Hal ini berkaitan dengan dampak dari aktivitas perusahaan. Aktivitas perusahaan mempunyai dampak yang sangat luas yaitu bagi perekonomian, lingkungan, bahkan kehidupan sosial. Dengan demikian, perusahaan harus memiliki tanggung jawab terhadap dampak tersebut.

Praktik pengungkapan CSR telah banyak diterapkan oleh perusahaan tambang maupun manufaktur di Indonesia. Namun saat ini industri perbankan juga telah menyebutkan aspek pertanggungjawaban sosial dalam laporan tahunannya walaupun dalam bentuk yang relatif sederhana, seharusnya berdasarkan pada indikator kinerja ekonomi, lingkungan, tenaga kerja, hak asasi manusia, masyarakat/sosial, dan produk (Fitria, 2010). Menurut Mulyanita (2009), alasan perusahaan perbankan di Indonesia melakukan pelaporan sosial adalah karena adanya perubahan paradigma pertanggungjawaban, dari manajemen ke pemilik saham menjadi manajemen kepada seluruh *stakeholder*. Hal ini ditegaskan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (revisi 1998) paragraf sembilan yang secara implisit menyarankan untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab terhadap masalah lingkungan dan sosial. Namun pada kenyataannya tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam laporan keuangan perusahaan sektor perbankan masih dalam bentuk yang relatif sederhana, seharusnya pengungkapan dan pelaksanaan berdasarkan pada indikator kinerja ekonomi, lingkungan, tenaga kerja, hak asasi manusia, masyarakat/sosial, dan produk (Kharisma Nandasari, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Niyanti Anggitasari (2010) tentang Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Struktur *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Pemoderasi. Variabel dependen pada penelitian



Anggitasari adalah Nilai Perusahaan dan variabel independennya adalah Kinerja Keuangan yang diukur dengan ROA. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Kusuma dan Musaroh (2014) tentang Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel dependen pada penelitian Kusuma dan Musaroh (2014) adalah Nilai Perusahaan dan variabel independennya adalah ROA, NIM, LDR, RAR, APB dan ROE. Hasil yang didapatkan dari penelitian Kusuma dan Musaroh (2014) menunjukkan bahwa ROA, NIM, dan LDR berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan RAR berpengaruh negatif, APB dan ROE tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Srihayati (2015) tentang Pengaruh Kinerja Keuangan Perbankan terhadap Nilai Perusahaan dengan Metode *Tobin's Q* pada Perusahaan Perbankan yang Listing Kompas 100 (Periode 2009-2013). Variabel dependen pada penelitian Srihayati (2015) adalah Nilai Perusahaan yang diukur dengan metode *Tobin's Q* dan variabel independennya adalah Kinerja Keuangan yang diukur dengan rasio CAR, NPL, BOPO, LDR, dan NIM. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Srihayati (2015) yaitu secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Kinerja Keuangan (CAR, NPL, BOPO, LDR, dan NIM) terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan

antara Kinerja Keuangan (CAR, NPL, BOPO, LDR, dan NIM) terhadap Nilai Perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Murni., *et al* (2016) tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Perbankan pada BEI dalam Menghadapi MEA. Variabel dependen pada penelitian Sri Murni (2016) adalah Nilai Perusahaan dan variabel independennya adalah ROA, ROE, Risiko Perusahaan, LDR, dan NPL. Hasil dari penelitian yang dilakukan Sri Murni., *et al* (2016) menunjukkan secara simultan ROA, ROE, Risiko Perusahaan, LDR, dan NPL berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan secara parsial ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, ROE berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Risiko Perusahaan dan LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dan NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan. Berdasarkan temuan tersebut, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Adanya dorongan untuk mengejar kepentingan pribadi oleh manajer dalam mengambil keputusan keuangan perusahaan yang dapat memengaruhi nilai perusahaan.
2. Perusahaan sektor perbankan masih menghadapi beberapa permasalahan pada kinerja keuangan seperti kurang maksimalnya penyaluran dana dan terdapat fenomena kredit macet.
3. Kondisi perekonomian yang tidak menentu dapat menyulitkan manajemen dalam menentukan keputusan dan kebijakan serta menyulitkan investor untuk mengambil keputusan investasi.
4. *Non Performing Loan* (NPL) yang tinggi mencerminkan banyaknya kredit bermasalah dibandingkan dengan jumlah kredit yang diberikan, dimana hal tersebut akan mengganggu kinerja bank tersebut.
5. Besar-kecilnya *Loan do Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh pada kinerja bank tersebut.
6. Ketidakmampuan bank dalam meningkatkan nilai *Return on Asset* (ROA) dapat mengakibatkan turunnya harga saham.
7. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berkaitan dengan aspek permodalan bank dimana besar kecilnya modal akan berpengaruh pada kemampuan bank dalam menyerap kerugian dan kemampuan bank dalam meningkatkan kinerjanya.

8. Tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam laporan keuangan perusahaan sektor perbankan masih dalam bentuk yang relatif sederhana, seharusnya pengungkapan dan pelaksanaan berdasarkan pada indikator kinerja ekonomi, lingkungan, tenaga kerja, hak asasi manusia, masyarakat/sosial, dan produk.
9. Penelitian terdahulu tentang pengaruh Kinerja Keuangan (NPL, LDR, ROA, CAR) dan CSR belum menunjukkan hasil yang konsisten.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi diatas, penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Penelitian hanya dilakukan pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
2. Perusahaan perbankan yang menjadi objek penelitian ini adalah perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel penelitian.
3. Penelitian ini hanya membahas variabel Kinerja Keuangan (NPL, LDR, ROA, dan CAR), *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan Nilai Perusahaan.
4. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan perbankan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Nilai Perusahaan pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015?
2. Bagaimana pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Nilai Perusahaan pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015?
3. Bagaimana pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap Nilai Perusahaan pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015?
4. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Nilai Perusahaan pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015?
5. Bagaimana pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015?
6. Bagaimana Kinerja Keuangan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh secara bersama-sama terhadap Nilai Perusahaan pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015?

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini untuk:

1. Mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Nilai Perusahaan pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.
2. Mengetahui pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Nilai Perusahaan pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.
3. Mengetahui pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap Nilai Perusahaan pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.
4. Mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Nilai Perusahaan pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.
5. Mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.
6. Mengetahui pengaruh Kinerja Keuangan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara bersama-sama terhadap Nilai Perusahaan pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan berdampak pada pengembangan ilmu akuntansi keuangan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi informasi, baik teoritis maupun empiris kepada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian mengenai faktor-faktor nilai perusahaan.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya tanggung jawab sosial perusahaan dan sebagai pertimbangan dalam pembuatan kebijakan perusahaan untuk lebih meningkatkan kepeduliannya terhadap lingkungan sosial.

#### b. Bagi Investor

Sebagai salah satu informasi yang dapat membantu investor ketika akan melakukan investasi di perusahaan.

#### c. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini merupakan aplikasi dari teori yang di dapat dari perkuliahan umum.

d. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi penelitian terhadap mata kuliah manajemen keuangan khususnya dalam hal analisis Kinerja Keuangan perusahaan, *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Nilai Perusahaan.



## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Kajian Teori**

#### **1. Nilai Perusahaan**

##### a. Pengertian Nilai Perusahaan

Perusahaan sebagai sebuah entitas bisnis memiliki arah dan tujuan melaksanakan kegiatan operasionalnya. Memaksimalkan nilai perusahaan merupakan salah satu tujuan perusahaan sebagai upaya untuk memberikan kesejahteraan para pemegang saham. Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar. Harga saham perusahaan yang meningkat dapat pula meningkatkan Nilai Perusahaan dan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Harga saham yang semakin tinggi berbanding lurus dengan peningkatan kemakmuran pemegang saham. Investor mempercayakan pengelolaan perusahaan untuk mencapai nilai perusahaan kepada para profesional yang berkedudukan sebagai manajer atau komisaris (Nurlela dan Islahudin, 2008).

Samuel (2000) dalam Rika dan Islahudin (2008) menjelaskan bahwa *enterprise value* (EV) atau *firm value* (nilai perusahaan) adalah konsep penting bagi investor. *Enterprise value* (EV) atau *firm value* (nilai perusahaan) menjadi indikator pasar dalam melakukan penilaian terhadap perusahaan secara keseluruhan. Sedangkan, Suad Husnan (2008) menyebutkan bahwa nilai perusahaan diartikan sebagai harga

yang bersedia dibayar oleh calon pembeli jika perusahaan tersebut dijual. Harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli tersebut adalah harga pasar dari perusahaan itu sendiri.

Sartono (2008) dalam Novita Santi Puspita (2011) menjelaskan bahwa memaksimalkan nilai sekarang atau *present value* atas seluruh keuntungan pemegang saham akan meningkat seiring terjadinya peningkatan harga saham yang dimilikinya. Berdasarkan berbagai pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan merupakan harga pasar atas perusahaan yang tercermin dari harga sahamnya yang bertujuan untuk memakmurkan pemegang saham. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa tingginya harga saham di suatu perusahaan akan menunjukkan bahwa nilai perusahaan tersebut juga tinggi.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan

Kharisma Nandasari (2009) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan, yaitu:

1) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang berbeda terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan dan dapat digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Apabila perusahaan memiliki total aset yang besar, pihak manajemen akan lebih leluasa dalam menggunakan aset yang ada di perusahaan.

Keleluasaan yang dimiliki manajemen ini sebanding dengan kekhawatiran pemilik atas asetnya. Jika dinilai dari sisi pemilik perusahaan, jumlah aset yang besar akan menurunkan nilai perusahaan. Sebaliknya, jika dilihat dari sisi manajemen, kemudahan yang dimilikinya dalam mengendalikan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan.

## 2) *Leverage*

*Leverage* akan menunjukkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan modal sendiri. *Leverage* dapat dianggap sebagai penaksir risiko yang melekat pada suatu perusahaan. Semakin besar *leverage*, akan menunjukkan risiko investasi yang semakin besar pula. Perusahaan sebaiknya mengusahakan sumber pendanaan internal terlebih dahulu daripada sumber pendanaan eksternal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa rasio *leverage* yang tinggi akan menyebabkan turunnya nilai perusahaan.

## 3) Profitabilitas

Profitabilitas merupakan gambaran kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Berbagai macam ukuran profitabilitas, yaitu: laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi atau aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik. Rasio profitabilitas menunjukkan keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan. Salah satu faktor yang mengindikasikan naiknya nilai

perusahaan, yaitu adanya kenaikan laba bersih. Hal ini disebabkan oleh adanya kenaikan laba bersih akan menyebabkan harga saham yang berarti juga adanya kenaikan dalam nilai perusahaan.

#### 4) Kebijakan Dividen

Kebijakan perusahaan untuk membagikan dividen kepada para investor merupakan kebijakan yang penting. Kebijakan pembagian dividen (*Dividen Policy*) untuk membagikan keuntungan yang diperoleh perusahaan kepada investor harus diikuti dengan pertimbangan adanya kesempatan.

#### 5) *Corporate Social Responsibility*

*Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan mekanisme suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam kegiatan operasional perusahaan dan interaksinya dengan *stakeholders*. Nilai perusahaan akan meningkat jika perusahaan memperhatikan dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup. Sebagian besar konsumen akan cenderung untuk meninggalkan suatu produk yang mempunyai citra buruk atau pemberitaan negatif. Pelaksanaan CSR akan meningkatkan jumlah investor yang menanamkan saham di perusahaan dan memberikan dampak meningkatnya Nilai Perusahaan yang dilihat dari harga saham dan laba perusahaan.

## 6) *Good Corporate Governance*

*Agency Theory* menggambarkan pihak manajemen sebagai agen yang memiliki informasi lebih mengenai perusahaan dan memanfaatkan posisinya dalam perusahaan untuk memperoleh keuntungan pribadi. Hal tersebut mendesak adanya sistem pengawasan yang baik atau lebih dikenal dengan *Good Corporate Governance* (GCG) yang bertujuan untuk memberikan jaminan keamanan dan efisiensi atas dana atau aset yang diinvestasikan pada perusahaan tersebut. Penerapan mekanisme GCG yang berupa pembentukan komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial akan dapat difungsikan untuk mengawasi dan mengontrol manajemen sehingga kinerja dapat meningkat dan konflik keagenan berkurang.

Manfaat *corporate governance* dilihat dari premium yang bersedia dibayar oleh investor atas ekuitas perusahaan (harga pasar). Ketika investor bersedia membayar lebih mahal, tentu nilai pasar perusahaan yang menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) akan lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG).

### c. Pengukuran Nilai Perusahaan

Penilaian perusahaan dilihat dari empat unsur, yaitu proyeksi, asuransi, perkiraan, dan *judgement*. Konsep dasar penilaian yang

digunakan antara lain: nilai ditentukan pada periode tertentu; nilai harus ditentukan pada harga yang wajar; penilaian tidak dipengaruhi oleh kelompok pembeli tertentu. Secara umum banyak metode dan teknik yang telah dikembangkan dalam penilaian perusahaan, diantaranya adalah: a) pendekatan laba, antara lain metode rasio tingkat laba atau *price earning ratio*, metode kapitalisasi proteksi laba; b) pendekatan arus kas, antara lain metode diskonto arus kas; c) pendekatan dividen, antara lain metode pertumbuhan dividen; d) pendekatan aktiva antara lain metode penilaian aktiva; e) pendekatan harga saham; f) pendekatan *economic value added* (Michell Suharli, 2006: 3).

Wetson dan Copeland (2008) menjelaskan bahwa untuk mengukur nilai perusahaan digunakan rasio-rasio penilaian atau rasio pasar. Rasio penilaian menjadi ukuran kinerja yang dianggap paling menyeluruh untuk suatu perusahaan dengan alasan penilaian ini sudah menunjukkan bagaimana pengaruh gabungan antara rasio hasil pengembalian dengan risiko. Rasio penilaian terdiri dari:

1) Rasio *Tobin's Q*

Rasio *Tobin's Q* merupakan konsep berharga karena rasio ini menunjukkan bagaimana estimasi pasar keuangan saat ini berkaitan dengan nilai hasil pengembalian setiap dolar investasi inkremental. Penggunaan rasio *Tobin's Q* di berbagai penelitian

talah mengalami berbagai modifikasi dari formulasi aslinya yang dikemukakan oleh Lindenberg dan Ross (1981).

Modifikasi *Tobin's Q* yang secara konsisten digunakan adalah menurut Chung dan Pruitt (1994). Mereka mengembangkan rumus *Tobin's Q* karena dalam praktik nyata, biaya penggantian aset seringkali tidak tersedia dan sulit diperhitungkan. Rumus tersebut kemudian disesuaikan lagi dengan kondisi transaksi keuangan perusahaan-perusahaan di Indonesia. Rumus dari *Tobin's Q* adalah:

$$Q = \frac{(ME+DEBT)}{TA}$$

Dimana :

Q = Nilai perusahaan

ME = Jumlah saham biasa perusahaan yang beredar dikalikan dengan harga penutupan saham (*closing price*)

DEBT = Total Utang

TA = Nilai buku dari total aset perusahaan

Hasil dari penghitungan rasio ini adalah jika rasio sama dengan satu, maka hal ini dapat diartikan bahwa investasi pada aktiva yang menghasilkan laba dengan nilai yang lebih tinggi daripada pengeluaran investasi akan merangsang investasi baru.

## 2) *Price to Book Value (PBV)*

Rasio PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Nilai PBV yang

semakin tinggi menunjukkan bahwa pasar percaya terhadap prospek perusahaan tersebut.

$$PBV = \frac{\text{harga pasar per saham}}{\text{nilai buku}}$$

*Tobin's Q* dan PBV dapat dikatakan secara umum hampir sama. Namun, menurut James Tobin dalam Sukamulja (2004), terdapat beberapa karakteristik yang membedakan *Tobin's Q* dengan PBV, yaitu:

a) *Replacement Cost vs Book Ratio*

*Tobin's Q* menggunakan (*estimated*) *replacement cost* sebagai denominator, sedangkan *price to book value ratio* menggunakan *book value of total equity*. Penggunaan *replacement cost* memberikan pengaruh dalam menentukan nilai untuk mencari *Tobin's Q*, yaitu dengan memasukkan berbagai faktor sehingga nilai yang digunakan akan mencerminkan nilai pasar dari aset yang sebenarnya di masa kini, contohnya inflasi.

b) *Total Assets vs Total Equity*

PBV dalam melakukan pengukuran hanya menggunakan faktor ekuitas, yaitu saham biasa dan preferen. Penggunaan faktor ekuitas menunjukkan bahwa PBV hanya memfokuskan pada satu investor saja. Sedangkan dalam *Tobin's Q* tidak hanya menggunakan ekuitas saja, tetapi juga menggunakan unsur utang, baik utang jangka pendek maupun jangka panjang.



Penggunaan unsur utang dalam pengukuran akan menunjukkan bahwa semakin besar pinjaman yang diberikan oleh kreditor, semakin tinggi pula kepercayaan yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki nilai pasar yang lebih besar.

### 3) *Price Earning Ratio* (PER)

Rasio PER merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang diperoleh pemegang saham. Meningkatnya faktor risiko berbanding lurus dengan faktor diskonto dan berbanding terbalik dengan rasio PER. Rasio ini mencerminkan bagaimana apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

$$\text{PER} = \frac{\text{harga pasar per saham}}{\text{laba per saham}}$$

Penelitian ini menggunakan rasio penilaian *Tobin's Q*. Alasan menggunakan rasio *Tobin's Q* adalah bahwa rasio ini dinilai dapat memberikan atau menjadi sumber informasi terbaik karena memasukkan semua unsur utang, modal saham perusahaan serta seluruh aset perusahaan (Umi Isti'adah, 2015).

## 2. Kinerja Keuangan

Kinerja merupakan salah satu faktor penting yang menunjukkan efektifitas dan efisien suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, 2007), kinerja dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan kebijakan dan

prosedur perusahaan yang merupakan kuantifikasi dan efektifitas dalam mengoperasikan bisnis selama periode akuntansi tertentu kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Zarkasyi (2008) bahwa: “Kinerja keuangan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu organisasi dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan”. Gitosudarmo dan Basri (2002) berpendapat bahwa: “Kinerja keuangan adalah rangkaian aktivitas keuangan pada suatu periode tertentu dilaporkan dalam laporan keuangan yang terdiri dari laba rugi dan neraca”.

Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Kinerja bank merupakan ukuran keberhasilan bagi direksi bank sehingga apabila kinerja bank buruk maka bukan tidak mungkin para direksi ini akan diganti (Kasmir, 2004).

Kinerja bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam kegiatan operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi, maupun sumber daya manusia. Penilaian kinerja dimaksudkan untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan. Penurunan kinerja terus menerus dapat menyebabkan terjadinya *financial distress* yaitu keadaan yang sangat sulit bahkan dapat dikatakan mendekati kebangkrutan. Dengan banyaknya kinerja bank yang fluktuatif dan selalu adanya bank yang

bangkrut, maka penilaian kinerja bank merupakan faktor yang penting untuk dilakukan.

Tolak ukur ini tidak mampu mengungkapkan sebab-sebab dari keberhasilan perusahaan dan hanya melaporkan apa yang terjadi di masa lalu tanpa menunjukkan bagaimana manajer dapat memperbaiki kinerja perusahaan pada periode selanjutnya. Penilaian ini bisa jadi sangat menyesatkan karena adanya kemungkinan kinerja keuangan yang baik saat ini diciptakan dengan mengorbankan kepentingan-kepentingan jangka panjang perusahaan. Sebaliknya kinerja keuangan yang kurang baik saat ini terjadi karena perusahaan melakukan investasi-investasi demi kepentingan jangka panjang. Selain itu pengukuran kinerja yang hanya berfokus pada kinerja keuangan cenderung mengabaikan kinerja non keuangan seperti kepuasan konsumen, produktivitas dan biaya efektif, peningkatan kemampuan operasional, pengenalan jasa atau produk baru, keahlian karyawan, integritas manajemen, jaringan pemasok, basis pelanggan, saluran distribusi dan nama baik perusahaan yang merupakan asset tidak berwujud (*intangible asset*) yang sangat berperan dalam menentukan kesuksesan perusahaan.

Bagi setiap bank, hasil akhir dari penelitian kondisi bank mencerminkan kinerja yang telah dilakukan oleh bank. Hal ini dapat digunakan untuk sarana dalam menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang sedangkan segala aturan yang telah ditetapkan Bank Indonesia dapat digunakan sebagai sarana penetapan dan implementasi. Tingkat

kesehatan bank adalah penilaian atas suatu kondisi laporan keuangan bank pada periode dan saat tertentu sesuai dengan Standar Bank Indonesia.

Penilaian tingkat kesehatan bank yang selama ini dikenal dengan metode Menurut Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011, RGEK merupakan penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara individual dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*) dengan cakupan penilaian terhadap faktor-faktor sebagai berikut:

a. *Risk Profile*

Penilaian terhadap resiko terbagi menjadi 8 bagian yaitu:

1) Risiko Kredit

Risiko pinjaman tidak kembali sesuai dengan kontrak, seperti penundaan, pengurangan pembayaran suku bunga dan pinjaman pokoknya, atau tidak membayar pinjamannya sama sekali. Rasio kredit dihitung dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL). *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Menurut Kuncoro (2002) risiko kredit/*default risk* ini dapat terjadi akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah dijadwalkan. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank.

Berdasarkan SE BI No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 ditetapkan bahwa rasio NPL tidak boleh lebih dari 5%. Sesuai dengan SE No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 besaran rasio NPL dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Keterangan:

NPL = *Non Performing Loan*

Menurut Retnadi (2006), NPL yang tinggi akan berakibat pada menurunnya pendapatan bunga yang akan diterima bank, bahkan jika terjadi kredit macet maka akan berdampak pada timbulnya kerugian bank. Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia (BI) No. 32/268/KEP/DIR tanggal 27 Pebruari 1998, maka kredit dapat dibedakan menjadi:

a) Kredit lancar

Kredit lancar yaitu kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya tepat waktu, perkembangan rekening baik dan tidak ada tunggakan serta sesuai dengan persyaratan kredit. Kredit lancar mempunyai kriteria sebagai berikut:

- (1) Pembayaran angsuran pokok dan bunga tepat waktu.
- (2) Memiliki mutasi rekening yang aktif.
- (3) Bagian dari kredit yang dijamin dengan uang tunai.

b) Kredit Kurang Lancar

Kredit kurang lancar yaitu kredit yang pengembalian pokok pinjaman atau pembayaran bunganya terdapat tunggakan telah melampaui 90 hari sampai 180 hari dari waktu yang telah disepakati. Kredit kurang lancar mempunyai kriteria sebagai berikut:

- (1) Terdapat tunggakan angsuran pokok dan bunga yang telah melampaui 90 hari.
- (2) Frekuensi mutasi rendah.
- (3) Terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang telah dijanjikan lebih dari 90 hari.
- (4) Terjadi mutasi masalah keuangan yang dihadapi debitur.
- (5) Dokumentasi pinjaman lemah.

c) Kredit Diragukan

Kredit diragukan yaitu kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya terdapat tunggakan yang telah melampaui 180 hari sampai 270 hari dari waktu yang disepakati. Kredit diragukan memiliki kriteria sebagai berikut:

- (1) Terdapat tunggakan angsuran pokok atau bunga yang telah melampaui 180 hari.
- (2) Terjadinya wanprestasi lebih dari 180 hari.
- (3) Terjadi cerukan yang bersifat permanen.
- (4) Terjadi kapitalisasi bunga.

(5) Dokumentasi hukum yang lemah baik untuk perjanjian maupun pengikat pinjaman.

d) Kredit Macet

Kredit macet yaitu kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya terdapat tunggakan telah melampaui 270 hari. Kredit macet mempunyai kriteria sebagai berikut:

- (1) Terdapat tunggakan angsuran pokok yang telah melampaui 270 hari.
- (2) Kerugian operasional dituntut dengan pinjaman baru.
- (3) Jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai wajar, baik dari segi hukum maupun dari segi kondisi pasar.

2) Risiko Pasar

Suatu risiko yang timbul karena menurunnya nilai suatu investasi karena pergerakan pada faktor–faktor pasar. Rasio pasar dihitung dengan menggunakan rasio *Interest Rate Risk* (IRR).

3) Risiko Likuiditas

Risiko kekurangan likuiditas terjadi karena adanya rush atau penarikan dana secara serentak yang dapat mengakibatkan kebangkrutan bank. Rasio likuiditas dihitung dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Loan to Asset Ratio* (LAR) dan *Cash Ratio*.

Penilaian terhadap faktor likuiditas dapat dilihat dari *Loan*

*to Deposit Ratio (LDR). Loan to Deposit Ratio (LDR)* adalah rasio kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dalam rupiah dan valuta asing, tidak termasuk kredit kepada bank lain, terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) yang mencakup giro, tabungan, dan deposito dalam rupiah dan valuta asing, tidak termasuk dana antar bank. Ketentuan batas bawah untuk LDR adalah sebesar 78% dan batas atas yang dapat ditoleransi adalah 92%, yang mulai berlaku sejak 2 Desember 2013 (SE BI No.15/41/DKMP tanggal 1 Oktober 2013). Jika bank umum berada di bawah ketentuan batas bawah, ini berarti bank kurang efisien dalam menyalurkan kredit. Sedangkan jika suatu bank melebihi batas atas yang dapat ditoleransi artinya bank dinilai terlalu agresif dan berisiko, karena semakin banyak kredit yang diberikan semakin besar pula potensi risikonya. Maka dari itu bank perlu menjaga nilai LDR tetap di antara batas yang telah ditentukan.

Menurut Dendawijaya (2009) *Loan to Deposit Ratio (LDR)* menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah, kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit. Rasio ini juga



merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank. Berdasarkan SE BI No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 perhitungan LDR sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Keterangan:

*LDR = Loan to Deposit Ratio*

4) Risiko Operasional

Risiko kerugian yang diakibatkan oleh kegagalan atau tidak memadainya proses internal, manusia dan sistem, atau sebagai akibat dari kejadian eksternal.

5) Risiko Hukum

Risiko dari ketidakpastian tindakan atau tuntutan atau ketidakpastian dari pelaksanaan atau interpretasi dari kontrak, hukum atau peraturan.

6) Risiko Stratejik

Risiko yang disebabkan oleh adanya penetapan dan pelaksanaan strategi bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsifnya bank terhadap perubahan eksternal.

7) Risiko Kepatuhan

Risiko yang disebabkan oleh ketidakpatuhan suatu bank untuk melaksanakan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku.

## 8) Risiko Reputasi

Risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan stakeholder yang bersumber dari persepsi negatif terhadap bank.

### b. *Good Corporate Governance*

*Good Corporate Governance* (GCG) ditinjau dari sisi pemenuhan prinsip-prinsip GCG. GCG mencerminkan bagian manajemen dari CAMELS namun telah disempurnakan. Bank memperhitungkan dampak GCG perusahaan pada kinerja GCG bank dengan mempertimbangkan signifikansi kelemahan dan materialitas perusahaan anak.

### c. *Earning*

*Earning* adalah salah satu penilaian kesehatan bank dari sisi rentabilitas. Indikator penilaian rentabilitas adalah ROA (*Return On Assets*), ROE (*Return On Equity*), NIM (*Net Interest Margin*), dan BOPO (Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional). Karakteristik bank dari sisi rentabilitas adalah kinerja bank dalam menghasilkan laba, kestabilan komponen-komponen yang mendukung pendapatan utama, dan kemampuan laba dalam meningkatkan permodalan dan prospek laba di masa depan.

Dalam penilaian faktor rentabilitas didasarkan pada 2 (dua) rasio yaitu:

- 1) Rasio Laba Sebelum Pajak (*Earning Before Income Tax/EBIT*) dalam 12 bulan terakhir terhadap Rata-rata Volume Usaha dalam periode yang sama.
- 2) Rasio Biaya Operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap Pendapatan Operasional dalam periode yang sama. Untuk hal ini sering digunakan dengan singkatan BOPO, yaitu Biaya operasional dibanding dengan pendapatan operasional.

Jika butir a di atas sebesar 0% atau negatif diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap kenaikan 0,015% mulai dari 0% maka nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100. Jika butir b sebesar 100% atau lebih diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap penurunan sebesar 0,08%, maka nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

Penelitian ini menggunakan *Return on Assets* (ROA) sebagai indikator pengukur rentabilitas. ROA digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawasan perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank, diukur dengan aset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat (Dendawijaya, 2009). *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitas dan mengelola tingkat efisiensi usaha bank secara keseluruhan. Semakin besar nilai rasio ini menunjukkan tingkat rentabilitas usaha bank semakin baik atau sehat (Prasnanugraha, 2009).

Menurut Bank Indonesia, *Return On Assets* (ROA) merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset dalam suatu periode. Rasio ini dapat dijadikan sebagai ukuran kesehatan keuangan. ROA menunjukkan efektivitas perusahaan sehingga menjadi bagian penting perusahaan mengingat keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aset dapat mencerminkan tingkat efisiensi usaha suatu bank. Semakin besar ROA, semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kecil kemungkinan terjadi bank dalam kondisi bermasalah. Dalam kerangka penilaian kesehatan bank BI akan memberikan skor maksimal 100 dengan kategori sehat apabila bank memiliki ROA >1,5% (Hasibuan, 2007).

d. *Capital*

*Capital* atau permodalan memiliki indikator antara lain rasio kecukupan modal dan kecukupan modal bank untuk mengantisipasi potensi kerugian sesuai profil risiko, yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang sangat kuat sesuai dengan karakteristik, skala usaha dan kompleksitas usaha bank. Rasio kecukupan modal menggunakan perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. Semakin besar rasio tersebut akan semakin baik posisi modal (Achmad dan Kusumo,

2003). Rasio CAR digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Ketentuan pasal 2 Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 26/20/KEP/DIR tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank tanggal 29 Mei 1993, modal bagi bank yang beroperasi di Indonesia diatur sebagai berikut (Djumhana, 2000:220) yaitu (1) modal bagi bank yang didirikan dan berkantor pusat di Indonesia terdiri dari modal inti (*primary capital*) dan modal pelengkap (*secondary capital*), dan (2) modal bagi bank kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri terdiri atas danabersih kantor pusat dan kantor cabangnya di luar Indonesia (*net head office funds*). Perhitungan kebutuhan modal minimum bank didasarkan pada Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Sesuai dengan penilaian rasio CAR berdasarkan Surat Keputusan DIR BI No. 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997, CAR minimal 8%.

Perhitungan rasio CAR sesuai dengan standar Bank Indonesia adalah sebagai berikut (Veithzal, 2007):

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Keterangan:

CAR = *Capital Adequacy Ratio*

ATMR = Aktiva Tertimbang Menurut Risiko

Menurut Sinungan (2009:169) Aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) adalah aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif sebagaimana tercermin pada kewajiban yang masih bersifat kontingen dan atau komitmen yang disediakan oleh bank bagi pihak ketiga. Terhadap masing-masing jenis aktiva tersebut ditetapkan bobot resiko yang besarnya didasarkan pada kadar resiko yang terkandung pada aktiva itu sendiri atau bobot resiko yang didasarkan pada golongan nasabah, penjamin, atau sifat barang jaminan.

Adapun menurut Sinungan (2009:178) langkah-langkah dalam perhitungan penyediaan modal minimum bank adalah sebagai berikut:

- 1) ATMR aktiva neraca dihitung dengan cara mengalikan nilai nominal masing-masing aktiva yang bersangkutan dengan bobot resiko dari masing-masing pos aktiva neraca tersebut.
- 2) ATMR aktiva administratif dihitung dengan cara mengalikan nilai nominal rekening administratif yang bersangkutan dengan bobot resiko masing-masing pos rekening tersebut.
- 3) Total ATMR = ATMR aktiva neraca + aktiva administratif.
- 4) Rasio modal bank dapat dihitung dengan cara membandingkan antara modal bank (modal inti + modal pelengkap) dan total ATMR.

### 3. *Corporate Social Responsibility (CSR)*

#### a. Pengertian *Corporate Social Responsibility (CSR)*

*Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan untuk memperbaiki masalah sosial dan lingkungan yang terjadi akibat aktivitas operasional perusahaan. Oleh sebab itu, CSR sangat berperan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Heinken *et. Al* (2001) dalam Gusti Ayu Made Ervina Rosiana, Gede Juliarsa dan Maria M. Ratna Sari (2013) mengungkapkan bahwa CSR harus dianggap sebagai sebuah strategi jangka panjang yang akan memberikan keuntungan bagi perusahaan, bukan sebagai aktivitas yang merugikan. Selain itu, Anis Chariri (2008) berpendapat bahwa perusahaan dapat melakukan pengungkapan CSR sebagai alat manajerial dalam hal mencegah adanya permasalahan sosial dan lingkungan.

CSR merupakan suatu komitmen perusahaan yang berkelanjutan untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi dengan meningkatkan kualitas hidup para pekerja dan keluarganya, baik dalam komunitas maupun masyarakat. Elkington (1997) dalam A.B. Susanto (2009) mengemukakan bahwa perusahaan akan memberikan perhatian kepada tiga aspek, yaitu peningkatan kualitas perusahaan (*profit*), perhatian kepada masyarakat, khususnya komunitas sekitar (*people*) dan lingkungan hidup (*planet bumi*) sebagai bentuk pertanggungjawaban sosial perusahaan. CSR menjadi

salah satu konsep penting dalam manajemen korporat. Konsep CSR mulai dikenal di awal tahun 1970. Berdasarkan beberapa definisi *Corporate Social Responsibility* (CSR), dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada *stakeholder* secara sosial dan lingkungan dalam hal-hal yang berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan.

b. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Pengungkapan CSR didefinisikan sebagai suatu proses pemberian informasi mengenai aktivitas perusahaan yang ditujukan kepada kelompok yang berkepentingan serta dampaknya terhadap sosial dan lingkungan (Mathews, 1995 dalam Gusti Ayu Made Ervia Rosiana, Gede Juliarsa, dan Maria M. Ratna Sari, 2013). Pertanggungjawaban sosial perusahaan diungkapkan dalam laporan yang disebut *Sustainability Reporting*. *Sustainability Reporting* adalah praktik pelaporan dalam mengukur dan mengungkapkan aktivitas perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan kepada pihak *stakeholder* mengenai kinerja organisasi dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan ([globalreporting.org](http://globalreporting.org)). *Sustainability Reporting* sebaiknya menjadi dokumen yang bersifat strategik berlevel tinggi yang menempatkan isu, tantangan, dan peluang pembangunan berkelanjutan yang membawa perusahaan menuju kepada *core business* dan sektor industrinya.



c. Indikator *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Indikator pengungkapan CSR diukur berdasarkan standar *Global Reporting Initiative* (GRI). *Global Reporting Initiative* (GRI) adalah jaringan berbasis organisasi yang telah memelopori perkembangan dunia. *Global Reporting Initiative* (GRI) banyak menggunakan kerangka laporan keberlanjutan dan selalu berusaha untuk meningkatkan komitmen dalam hal perbaikan dan penerapannya yang dapat dilakukan di seluruh dunia. ([globalreporting.org](http://globalreporting.org)). indikator-indikator yang terdapat dalam GRI, yaitu:

- 1) Indikator Kinerja Ekonomi (*economic performance indicator*)
- 2) Indikator Kinerja Lingkungan (*environment performance indicator*)
- 3) Indikator Kinerja Tenaga Kerja (*labor practices performance indicator*)
- 4) Indikator Kinerja Hak Asasi Manusia (*human rights performance indicator*)
- 5) Indikator Kinerja Masyarakat/Sosial (*social performance indicator*)
- 6) Indikator Kinerja Produk (*product performance indicator*).

d. Manfaat *Corporate Social Responsibility* (CSR)

AB. Susanto (2009) menjelaskan bahwa suatu perusahaan dalam menjalankan tanggung jawab sosialnya dapat dilakukan dengan memberikan perhatian pada lingkungan sekitar dan berpartisipasi

dalam kegiatan pelestarian lingkungan yang bertujuan untuk memelihara kualitas hidup umat manusia dalam kurun waktu jangka panjang. Bentuk perhatian terhadap masyarakat dapat diwujudkan melalui berbagai macam aktivitas dan kebijakan yang dapat meningkatkan kompetensi di berbagai bidang. Peningkatan kompetensi diharapkan mampu dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pelaksanaan tanggung jawab sosial oleh perusahaan diharapkan tidak hanya bertujuan untuk keuntungan jangka pendek saja, tetapi juga jangka panjang, yaitu memberikan kontribusi bagi upaya peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat dan lingkungan sekitar. Manfaat yang diperoleh dari aktivitas CSR dilihat dari sisi perusahaan, yaitu:

- 1) Mengurangi risiko dan tuduhan terhadap perlakuan tidak pantas yang diterima perusahaan.
- 2) CSR dapat berfungsi sebagai pelindung dan membantu perusahaan meminimalkan dampak buruk yang diakibatkan suatu krisis.
- 3) Keterlibatan dan kebanggaan karyawan. Karyawan akan merasa bangga bekerja pada perusahaan yang memiliki reputasi yang baik, yang secara konsisten melakukan upaya-upaya untuk membantu meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Kebanggaan ini pada akhirnya akan menghasilkan loyalitas sehingga mereka merasa lebih termotivasi

untuk bekerja lebih keras demi kemajuan perusahaan. Hal ini akan berujung pada peningkatan kinerja dan produktivitas.

4) CSR yang dilaksanakan secara konsisten akan mampu memperbaiki dan mempererat hubungan antara perusahaan dengan para *stakeholder*-nya.

e. Pengukuran *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Pengukuran *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah menggunakan *CSR index* yang merupakan luas pengungkapan relatif dari setiap perusahaan sampel atas pengungkapan sosial yang dilakukannya. (Zuhroh dan Sukmawati, 2003). Berdasarkan *Global Reporting Initiative* (GRI) jumlah item pengungkapan adalah 79 item.

Rumus perhitungan CSR adalah:

$$\text{CSRDI} = \frac{\text{Jumlah item informasi CSR yang diungkapkan}}{79 \text{ item informasi CSR}} \times 100\%$$

Keterangan:

CSRDI: Indeks pengungkapan *Corporate Social Responsibility Disclosure* perusahaan.

(Kharisma Nandasari, 2013)

## **B. Penelitian yang Relevan**

### **1. Penelitian Oleh Niyanti Anggitasari (2012)**

Niyanti Anggitasari melakukan penelitian yang berjudul pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Struktur *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Pemoderasi. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian yang dilakukan Niyanti Anggitasari menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian yang dilakukan Niyanti Anggitasari mempunyai kesamaan dengan penelitian ini yaitu keduanya melakukan penelitian mengenai pengaruh ROA terhadap Nilai Perusahaan. Hal yang membedakan keduanya adalah penelitian ini meneliti bank umum periode 2011-2015 dan tidak menggunakan variabel pemoderasi.

### **2. Penelitian Oleh Kharisma Nandasari (2013)**

Kharisma Nandasari melakukan penelitian yang berjudul pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Tambang yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia). Penelitian yang dilakukan Kharisma Nandasari menjelaskan mengenai bagaimana pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian Kharisma Nandasari menggunakan sampel dari perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2009-2011

sebanyak 10 perusahaan. Sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan, peneliti secara khusus merujuk pada pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian Kharisma Nandasari adalah analisis regresi linear sederhana dan regresi linear berganda. Hasil penelitian ini yang dilakukan Kharisma Nandasari menunjukkan bahwa secara parsial, *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian Kharisma Nandasari, yaitu penggunaan variabel CSR sebagai variabel independen dan variabel Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Kharisma Nandasari adalah pada sektor perusahaannya.

### **3. Penelitian Oleh Kusuma dan Musaroh (2014)**

Kusuma dan Musaroh melakukan penelitian yang berjudul pengaruh Rasio Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian Kusuma dan Musaroh adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian Kusuma dan Musaroh menunjukkan bahwa ROA, NIM dan LDR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, RAR berpengaruh negatif, APB dan ROE tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Kusuma dan Musaroh terletak pada variabel independennya yaitu rasio keuangan yang

diukur menggunakan ROA, dan LDR. Hal yang membedakan keduanya adalah penelitian ini meneliti bank umum pada periode 2011-2015 dan tidak menggunakan variabel RAR, APB dan ROE.

#### **4. Penelitian Oleh Srihayati (2015)**

Srihayati melakukan penelitian yang berjudul pengaruh Kinerja Keuangan Perbankan terhadap Nilai Perusahaan dengan Metode *Tobin's Q* pada Perusahaan Perbankan yang Listing Kompas 100 (Periode 2009-2013). Metode penelitian yang digunakan Srihayati adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian diperoleh korelasi secara simultan antara kinerja keuangan perbankan terdiri dari CAR, NPL, BOPO, LDR, dan NIM secara bersama-sama mempengaruhi Nilai Perusahaan dan secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja keuangan perbankan (CAR, NPL, BOPO, LDR dan NIM) terhadap Nilai Perusahaan. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian Srihayati terletak pada variabel dependennya yaitu nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Tobin's Q* dan variabel independennya yang diukur dengan CAR, NPL dan LDR. Sedangkan perbedaan antara keduanya adalah penelitian ini meneliti bank pada BEI periode 2011-2015.

#### **5. Penelitian Oleh Sri Murni., et al (2016)**

Sri Murni., et al melakukan penelitian yang berjudul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Perbankan pada BEI dalam Menghadapi MEA. Penelitian Sri Murni., et al menggunakan 14 sampel perusahaan diperoleh melalui metode *purposive sampling*. Teknik analisis

data menggunakan regresi berganda yang sebelumnya di uji dengan asumsi klasik. Hasil dari penelitian Sri Murni., *et al* menunjukkan secara simultan ROA, ROE, Risiko Perusahaan, LDR, dan NPL berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan secara parsial ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, ROE berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, Risiko Perusahaan dan LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian Sri Murni., *et al* memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu keduanya meneliti tentang pengaruh ROA, LDR, NPL terhadap Nilai Perusahaan. Hal yang membedakan keduanya adalah penelitian ini meneliti bank umum pada periode 2011-2015 dan tidak menggunakan variabel ROE, dan Risiko Perusahaan.

## **C. Kerangka Berpikir**

### **1. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Nilai Perusahaan**

NPL merupakan persentase jumlah kredit bermasalah terhadap total kredit yang disalurkan bank. Risiko kredit diakibatkan dari kredit yang tidak dilunasi atau tidak ada kepastian pelunasan. Kredit bermasalah berpeluang menyebabkan beberapa masalah bagi pihak bank. Kredit macet membuat bank kehilangan kesempatan untuk mendapat bunga dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba. Dalam jangka panjang, kredit bermasalah tentunya akan menyebabkan kinerja bank

menurun. Semakin besar NPL pada perusahaan perbankan, dapat menyebabkan turunnya kinerja bank dan akan berdampak terhadap penurunan Nilai Perusahaan.

## **2. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Nilai Perusahaan**

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio antara pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada nasabahnya dibanding dengan dana yang masuk atau terkumpul dari masyarakat. LDR mencerminkan kemampuan bank untuk menyalurkan kembali dana yang terkumpul dari masyarakat dalam bentuk kredit disamping memenuhi permintaan penarikan dari nasabah. Besar kecilnya rasio LDR suatu bank akan mempengaruhi penghasilan bank tersebut. Semakin besar jumlah dana yang disalurkan kepada nasabah dalam bentuk kredit maka jumlah dana yang menganggur berkurang dan penghasilan bunga yang diperoleh akan meningkat. Semakin besar kredit yang disalurkan, dan selama tingkat kredit macet tidak melebihi batas maksimum maka peningkatan pendapatan bunga akan meningkatkan kinerja keuangan. Jadi, tingkat kinerja yang tinggi suatu bank biasanya akan memberikan pengaruh bagi para investor dalam melakukan pengambilan keputusan investasi. Adanya kepuasan investor terhadap suatu saham, maka saham tersebut semakin aktif diperdagangkan yang secara otomatis meningkatkan likuiditasnya dan harga sahamnya. Dengan meningkatnya harga saham maka akan meningkatkan Nilai Perusahaan.



### **3. Pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap Nilai Perusahaan**

*Return on Asset* (ROA) mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari perputaran aset yang dimilikinya. Apabila kinerja keuangan di dalam perusahaan yang dicerminkan oleh *Return on Asset* (ROA) tinggi, maka nilai perusahaan juga akan semakin meningkat karena nilai perusahaan ditentukan oleh efisiensi dari aset perusahaan. Semakin efisien perputaran aset, semakin tinggi *profit margin* yang diperoleh perusahaan.

Semakin tinggi *Return on Asset* (ROA), maka investor menilai dan memiliki persepsi yang baik terhadap kinerja keuangan di masa yang akan datang. Hal ini dapat meningkatkan kepuasan investor. Semakin adanya kepuasan dari investor terhadap saham, maka saham tersebut semakin aktif diperdagangkan yang secara otomatis meningkatkan harga sahamnya. Dengan meningkatnya harga saham maka akan meningkatkan Nilai Perusahaan.

### **4. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Nilai Perusahaan**

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan indikator kesehatan bank. CAR adalah ukuran kecukupan modal bank yang mencerminkan modal minimum yang harus dimiliki bank untuk menjamin kepentingan pihak ketiga. Kecukupan modal sangat penting bagi bank untuk menutupi kerugian yang mungkin terjadi dari aktivitas operasionalnya. Nilai CAR bank yang tinggi akan meningkatkan Nilai Perusahaan melalui peningkatan kepercayaan masyarakat.

## **5. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan**

*Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada *stakeholder* secara sosial dan lingkungan dalam hal-hal yang berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan. Perusahaan tidak hanya dihadapkan kepada bentuk tanggung jawab *single bottom line* saja, yaitu dimensi keuangan, tetapi juga kepada *triple bottom line*, yaitu dimensi keuangan, lingkungan, dan sosial.

Dikeluarkannya UU Nomor 40 Tahun 2007, dimana di dalamnya mengatur mengenai tanggungjawab sosial perusahaan, menyebabkan perusahaan tidak hanya harus memfokuskan pada aspek keuangan saja, namun juga aspek sosial dan lingkungan. Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan harus memberikan pengungkapan aktivitas sosialnya yang akan menjamin kelangsungan hidup perusahaan serta untuk membuat perusahaan tersebut dapat diterima oleh masyarakat. *Corporate Social Responsibility* (CSR) dianggap berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

## **6. Pengaruh Kinerja Keuangan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara bersama-sama terhadap Nilai Perusahaan**

Nilai Perusahaan dapat dipengaruhi dua faktor yaitu Kinerja Keuangan yang meliputi NPL, LDR, ROA, dan CAR. Ditinjau dari Kinerja Keuangan, apabila suatu perusahaan memaksimalkan Kinerja Keuangan (NPL, LDR, ROA, dan CAR), maka diharapkan Nilai

Perusahaan dapat meningkat. Di lain sisi, *Corporate Social Responsibility* (CSR) menjadi sesuatu yang penting dan wajib dilaporkan oleh perusahaan. CSR menjadi bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap sosial dan lingkungan serta sebagai salah satu hal yang menjadi pertimbangan investor saat akan melakukan keputusan investasi. Dengan demikian Kinerja Keuangan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat secara bersama-sama berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian berdasarkan teori yang relevan dan belum didasarkan terhadap fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2014). Berdasarkan teori yang mendasari, hipotesis penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub> : *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

H<sub>2</sub> : *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

H<sub>3</sub> : *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

H<sub>4</sub> : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

H<sub>5</sub> : *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan

H<sub>6</sub> : Kinerja Keuangan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menggunakan data yang berbentuk angka pada analisis statistik. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kausal komparatif yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*), sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan (NPL, LDR, ROA, CAR) dan CSR.

### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data dari Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Sumber data penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh secara historis dari laporan keuangan perusahaan sektor perbankan periode 2011-2015. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan April sampai dengan Mei 2017.

### **C. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan satu variabel dependen dan lima variabel independen. Variabel dependen yang digunakan adalah Nilai Perusahaandengan metode *Tobin's Q* sedangkan variabel independennya

adalah Kinerja Keuangan yang menggunakan perhitungan rasio NPL, LDR, ROA, CAR, dan variabel independen lainnya yaitu CSR.

### 1. Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*)

Rumus dari *Tobin's Q*, yaitu:

$$Q = \frac{(ME+DEBT)}{TA}$$

Dimana:

Q = Nilai Perusahaan

ME = Jumlah saham biasa perusahaan yang beredar dikalikan dengan harga penutupan saham (*closing price*)

DEBT = Total Utang

TA = Nilai buku dari total aset perusahaan yang tercatat di laporan keuangan dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia

### 2. *Non Performing Loan (NPL)*

NPL merupakan rasio keuangan yang menunjukkan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus:

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

### 3. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

*Loan to Deposit Ratio (LDR)* merupakan perbandingan antara seluruh jumlah kredit atau pembayaran yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank (Dendawijaya, 2009). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

#### 4. *Return on Asset (ROA)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar tingkat keuntungan bank dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

#### 5. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

*Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan (Dendawijaya, 2009). Rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Keterangan:

CAR = *Capital Adequacy Ratio*

ATMR = Aktiva Tertimbang Menurut Risiko

#### 6. *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Pengukuran CSR menggunakan CSR index yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CSRDI} = \frac{\text{Jumlah item informasi CSR yang diungkapkan}}{79 \text{ item informasi CSR}} \times 100\%$$

Keterangan:

CSRDI: Indeks pengungkapan *Corporate Social Responsibility Disclosure*  
perusahaan

## **D. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi merupakan wilayah generalisasi dari sebuah penelitian yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011: 73). Dalam penelitian ini, populasi yang diambil adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 yang berjumlah 43 perusahaan.

### **2. Sampel**

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang diambil dari populasi penelitian (Sugiyono, 2011: 74). Sampel yang diambil dari populasi haruslah representatif. Dalam penelitian ini, sampel diambil berdasarkan karakteristik tertentu agar didapat data yang dapat diperbandingkan. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel menggunakan kriteria tertentu (Sugiyono, 2011: 56). Kriteria dalam pengambilan sampel untuk penelitian ini adalah:



- a. Perusahaan yang menjadi sampel penelitian merupakan perusahaan yang telah menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2011-2015.
- b. Perusahaan perbankan yang memiliki data lengkap terkait dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini (Nilai Perusahaan, NPL, LDR, ROA, CAR dan CSR)
- c. Perusahaan memiliki ROA yang bernilai positif selama periode 2011-2015.

Sementara itu untuk perusahaan dengan data yang terkena *outlier* dikeluarkan untuk tidak dianalisis. Sehingga total pengamatan yang awalnya 125 menjadi 114.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi. Data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu laporan keuangan yang dipublikasikan di laman Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2015 yang memuat informasi mengenai rasio Kinerja Keuangan perbankan (NPL, LDR, ROA, dan CAR), *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan Nilai Perusahaan dengan metode *Tobin's Q*. Data tambahan diperoleh dari sumber lain berupa jurnal, artikel, dan sumber-sumber lain yang terkait dengan penelitian.

## **F. Teknik Analisis Data**

### **1. Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan tentang gambaran objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku secara umum (Sugiyono, 2011: 142). Data yang dilihat dari analisis statistik deskriptif meliputi rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum dan jumlah data penelitian.

### **2. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menentukan ketepatan model. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah:

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data variabel independen dan data variabel dependen pada persamaan regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogrov-Smirnov*. Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5% dengan melihat signifikansi (*Asymp. Sig.* pada output *Statistical Package for Social Science*) darinilai *Kolmogrov-Smirov*>5%, maka data yang digunakan berdistribusi normal (Imam Ghozali, 2011: 133).

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Menurut Imam Ghozali (2011: 135) uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar

variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi korelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai *cutoff* yang umum dipakai adalah:

- 1) Jika nilai *tolerance* > 10 persen dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.
- 2) Jika nilai *tolerance* < 10 persen dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam suatu regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Apabila terjadi suatu korelasi, maka dinamakan ada suatu *problem autokorelasi*. Autokorelasi dapat muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini dapat terjadi karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi

ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu atau *time series* karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya (Imam Ghozali, 2011: 137). Menurut Imam Ghozali (2011: 137), untuk mengetahui adanya masalah autokorelasi digunakan nilai *Durbin Watson* (DW), dengan ketentuan sebagai berikut:

**Tabel 2. Kriteria Uji Autokorelasi (Uji *Durbin Watson*)**

Hipotesis Nol	Keputusan	Kondisi
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No Decision</i>	$d_L \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No Decision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

#### d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah variabel pengganggu dimana memiliki varian yang berbeda dari satu observasi lainnya atau varian antar variabel independen tidak sama, hal ini melanggar asumsi homoskedastisitas yaitu setiap variabel penjelas memiliki varian yang sama. Kriteria yang digunakan untuk menyatakan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak diantara data pengamatan dapat dijelaskan menggunakan koefisien signifikansi. Koefisien signifikansi harus dibandingkan dengan tingkat  $\alpha$  yang ditetapkan sebelumnya (biasanya 5%). Apabila koefisien signifikansi (nilai probabilitas) lebih

dari  $\alpha$  yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas (Imam Ghozali, 2011: 139).

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat melalui grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu *ZPRED* dengan residualnya *SRESID*. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara *SRESID* dan *ZPRED* dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di *studentized*. Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Imam Ghozali, 2011: 139).

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana ini didasari pada hubungan kausal antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Dengan menggunakan analisis regresi sederhana ini, penelitian dapat meramalkan pengaruh variabel independen (X) ke variabel dependen (Y).

1) Membuat persamaan garis regresi satu prediktor dengan rumus:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = kriterium

X = variabel bebas

a = konstanta

b = koefisien regresi (Sutrisno Hadi, 2004: 5)

- 2) Mencari koefisien determinasi ( $R^2$ ) antara prediktor  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  dengan  $Y$  dengan rumus sebagai berikut:

$$R^2_{(1)} = \frac{a_1 \sum X_1 Y}{\sum Y^2}$$

$$R^2_{(2)} = \frac{a_2 \sum X_2 Y}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

$R^2_{(1,2,3)}$  = koefisien determinasi antara  $Y$  dengan  $X_1$  dan  $X_2$

$a_1 \sum X_1 Y$  = jumlah produk antara  $X_1$  dengan  $Y$

$a_2 \sum X_2 Y$  = jumlah produk antara  $X_2$  dengan  $Y$

$a_1$  = koefisien prediktor  $X_1$

$a_2$  = koefisien prediktor  $X_2$

$\sum Y^2$  = jumlah kuadrat kriterium  $Y$

(Sutrisno Hadi, 2004: 22)

- 3) Menguji signifikansi dengan uji  $t$

Uji  $t$  dilakukan untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variabel bebas akan berpengaruh terhadap variabel terikat. Rumus yang digunakan adalah:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r}}$$

Keterangan:

$t$  =  $t$  hitung

$r$  = koefisien korelasi

$n$  = jumlah responden

(Sutrisno Hadi, 2004: 20)

Pengambilan kesimpulan adalah dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  lebih besar atau sama dari  $t_{tabel}$  dengan tarif 5%, maka variabel tersebut berpengaruh secara signifikan. Sebaliknya, jika  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  maka variabel tersebut tidak berpengaruh secara signifikan.

#### b. Uji Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis dilakukan dengan regresi multi variabel dengan persamaan sebagai berikut.

$$Tobins\ Q = \alpha + \beta_1 NPL + \beta_2 LDR + \beta_3 ROA + \beta_4 CAR + \beta_5 CSR + \epsilon$$

Keterangan :

<i>Tobin's Q</i>	= Nilai Perusahaan
NPL	= <i>Non Performing Loan</i>
LDR	= <i>Loan to Deposit Ratio</i>
ROA	= <i>Return on Asset</i>
CAR	= <i>Capital Adequacy Ratio</i>
CSR	= <i>Corporate Social Responsibility</i>
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	= Konstanta
$\epsilon$	= <i>Error term</i>

Uji F-hitung dimaksudkan untuk menguji model regresi pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Pengujiannya adalah dengan menentukan kesimpulan dengan taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Prosedur uji F hitung ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan formulasi hipotesis nol maupun hipotesis alternatifnya:

Ho :  $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$ , berarti tidak ada pengaruh  $X_1$ ,  $X_2, X_3, X_4, X_5$  terhadap Y

Ha :  $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq 0$ , berarti ada pengaruh  $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5$  terhadap Y

2) Membuat keputusan uji F-hitung

a) Jika probabilitas tingkat kesalahan F-hitung  $< 5\%$  maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya bahwa variabel bebas secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.

b) Jika probabilitas tingkat kesalahan F-hitung  $> 5\%$ , maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya bahwa variabel bebas secara simultan tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.

Nilai probabilitas dari uji F dapat dilihat pada hasil pengolahan dari program SPSS pada tabel Anova kolom sig atau *significance*.

**c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Nilai  $R^2$  mengukur kebaikan pada seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  merupakan ukuran ikhtisar yang menunjukkan seberapa baik garis regresi sampel cocok dengan data populasinya. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Dimana nilai  $R^2$  yang kecil atau mendekati nol berarti kemampuan variabel-variabel



independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas, namun jika nilai  $R^2$  besar atau mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan dari penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti akan meningkat tanpa melihat apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu dalam penelitian digunakan *adjusted*  $R^2$  sebagai ukuran koefisien determinasi.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kinerja Keuangan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan di laman Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2015 yang memuat informasi mengenai rasio kinerja keuangan perbankan, *corporate social responsibility*, dan nilai perusahaan.

Populasi yang digunakan adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 yang berjumlah 43 perusahaan dengan jumlah sampel sebanyak 25 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan kriteria tertentu yang sudah ditentukan sebelumnya. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan yang menjadi sampel penelitian merupakan perusahaan yang telah menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2011-2015.
2. Perusahaan perbankan yang memiliki data lengkap terkait dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

3. Perusahaan memiliki ROA yang bernilai positif selama periode 2011-2015.

Setelah dilakukan pengolahan data dan dilakukan uji statistik menggunakan SPSS 20, maka hasil statistik yang diperoleh dari data variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini disajikan dalam analisis sebagai berikut:

### 1. Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi atas variabel-variabel penelitian secara statistik berupa nilai minimal-maksimal, nilai rata-rata (*mean*), dan *standard deviation* (simpangan baku). Hasil analisis deskriptif dapat di lihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3. Data Statistik Deskriptif**

Variabel	N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
NPL	114	0,21	5,54	2,0644	1,08969
LDR	114	44,24	108,86	84,4201	11,53630
ROA	114	0,16	7,30	2,0811	1,08104
CAR	114	10,25	25,57	16,8510	3,01890
CSR	114	10,13	60,76	21,8082	5,80901
Nilai Perusahaan	114	55,00	587,00	195,8421	127,66484

Sumber: Data Sekunder Diolah

Berdasarkan *output* program pengolah data di atas, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

a. *Non Performing Loan* (NPL)

*Non Performing Loan* ditunjukkan dengan proksi NPL. Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa dari 114 data yang ada, variabel NPL mempunyai nilai minimum sebesar 0,21 dan nilai

maksimum sebesar 5,54. NPL terendah terjadi pada Bank Bumi Arta sebesar 0,21 sedangkan NPL tertinggi terjadi pada Bank Negara Indonesia sebesar 5,54. Nilai rata-rata atau *mean* sebesar 2,0644 dan standar deviasi sebesar 1,08969. Nilai *mean*/rata-rata lebih besar dari standar deviasi yaitu  $2,0644 > 1,08969$  menandakan bahwa sebaran nilai NPL baik.

b. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

*Loan to Deposit Ratio* ditunjukkan dengan proksi LDR. Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa dari 114 data yang ada, variabel LDR mempunyai nilai minimum sebesar 44,24 dan nilai maksimum sebesar 108,86. LDR terendah terjadi pada Bank Capital Indonesia sebesar 44,24; sedangkan LDR tertinggi terjadi pada Bank Tabungan Negara sebesar 108,86. Nilai rata-rata atau *mean* sebesar 84,4201 dan standar deviasi sebesar 11,53630. Nilai *mean*/rata-rata lebih besar dari standar deviasi yaitu  $84,4201 > 11,53630$  menandakan bahwa sebaran nilai LDR baik.

c. *Return on Asset* (ROA)

Profitabilitas ditunjukkan dengan proksi ROA. Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa dari 114 data yang ada, variabel ROA mempunyai nilai minimum sebesar 0,16 dan nilai maksimum sebesar 7,30. ROA terendah terjadi pada Bank Permata sebesar 0,16 sedangkan ROA tertinggi terjadi pada Bank Mayapada sebesar 7,30. Nilai rata-rata atau *mean* sebesar 2,0811 dan standar deviasi sebesar 1,08104.

Nilai *mean*/rata-rata lebih besar dari standar deviasi yaitu  $2,0811 > 1,08104$  menandakan bahwa sebaran nilai ROA baik.

d. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

*Capital Adequacy Ratio* ditunjukkan dengan proksi CAR. Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa dari 114 data yang ada, variabel CAR mempunyai nilai minimum sebesar 10,25 dan nilai maksimum sebesar 25,57. CAR terendah terjadi pada Bank Mayapada sebesar 10,25 sedangkan CAR tertinggi terjadi pada Bank Bumi Arta sebesar 25,57. Nilai rata-rata atau *mean* sebesar 16,8510 dan standar deviasi sebesar 3,01890. Nilai *mean*/rata-rata lebih besar dari standar deviasi yaitu  $16,8510 > 3,01890$  menandakan bahwa sebaran nilai CAR baik.

e. *Corporate Social Responsibility (CSR)*

*Corporate Social Responsibility* ditunjukkan dengan proksi CSR. Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa dari 114 data yang ada, variabel CSR mempunyai nilai minimum sebesar 10,13 dan nilai maksimum sebesar 60,76. CSR terendah terjadi pada Bank AGRO sebesar 10,13; sedangkan CSR tertinggi terjadi pada Bank BBNI sebesar 60,76. Nilai rata-rata atau *mean* sebesar 21,8082 dan standar deviasi sebesar 5,80901. Nilai *mean*/rata-rata lebih besar dari standar deviasi yaitu  $21,8082 > 5,80901$  menandakan bahwa sebaran nilai CSR baik.

f. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan ditunjukkan dengan proksi *Tobin's Q*. Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa dari 114 data yang ada, variabel nilai perusahaan mempunyai nilai minimum sebesar 55,00 dan nilai maksimum sebesar 587,00. Nilai perusahaan terendah terjadi pada Bank BVIC sebesar 55,00; sedangkan nilai perusahaan tertinggi terjadi pada Bank Central Asia sebesar 587,00. Nilai rata-rata atau *mean* sebesar 195,8421 dan standar deviasi sebesar 127,66484. Nilai *mean*/rata-rata lebih besar dari standar deviasi yaitu  $195,8421 > 127,66484$  menandakan bahwa sebaran data nilai perusahaan baik.

## 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini dilakukan agar memperoleh model regresi yang dapat dipertanggungjawabkan. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas data, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Hasil uji normalitas yang telah dilakukan menunjukkan bahwa data yang digunakan tidak berdistribusi normal, karena mempunyai *Asympt Sig (2- Tailed)* yang lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. Untuk itu penulis melakukan transformasi pada data yang tidak normal tersebut sehingga dapat dihasilkan *Asympt Sig (2- Tailed)* di atas 0,05 yang artinya data memiliki distribusi normal dan pengujian dapat dilakukan.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sebaran data variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas

menggunakan teknik analisis *Kolmogorov-Smirnov* dan untuk perhitungannya menggunakan program SPSS 22 *for windows*. Hasil uji normalitas pada penelitian ini disajikan berikut.

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas**

	<i>Unstandardized Residual</i>	<b>Kesimpulan</b>
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,200	Normal

Sumber: Data Sekunder Diolah

Hasil uji normalitas variabel penelitian menunjukkan bahwa semua variabel penelitian mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada ( $0,200 > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk pengujian ini digunakan fasilitas uji *Variance Inflation Factor* (VIF) yang terdapat dalam program SPSS versi 17.0. Analisis regresi berganda dapat dilanjutkan apabila nilai VIF-nya kurang dari 10 dan nilai *tolerance*-nya di atas 0,1. Hasil uji multikolinearitas dengan program SPSS 22.0 disajikan pada tabel 4 berikut:

**Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas**

<b>Variabel</b>	<i>Tolerance</i>	<b>VIF</b>	<b>Kesimpulan</b>
NPL	0,883	1,133	Tidak terdapat multikolinieritas
LDR	0,931	1,075	Tidak terdapat multikolinieritas
ROA	0,896	1,117	Tidak terdapat multikolinieritas
CAR	0,936	1,069	Tidak terdapat multikolinieritas
CSR	0,903	1,108	Tidak terdapat multikolinieritas

Sumber: Data Sekunder Diolah

Tabel 5 menunjukkan bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai toleransi di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2011). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Alat ukur yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam penelitian menggunakan tes *Durbin Watson* (D-W). Uji *Durbin Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen.

**Tabel 6. Uji Autokorelasi**

<b>du</b>	<b>4-du</b>	<b>Nilai D-W</b>	<b>Kesimpulan</b>
1,7919	4-1,7919 = 2,2081	2,006	Non Autokorelasi

Sumber: Data Sekunder Diolah

Berdasarkan Tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,006 yang berarti nilainya diantara  $du < dw < 4-du$  dimana  $du = 1,7919$  dan  $4-du = 4 - 1,7919 = 2,2081$ . Hal ini menunjukkan tidak ada autokorelasi.



d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian dilakukan dengan uji *Glejser* yaitu meregresi masing-masing variabel independen dengan *absolute residual* sebagai variabel dependen. Sebagai pengertian dasar, residual adalah selisih antara nilai observasi dengan nilai prediksi, sedangkan *absolute* adalah nilai mutlaknya. Uji *Glejser* digunakan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan tingkat kepercayaan 5%, jika tingkat kepercayaan lebih dari 5% maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dan sebaliknya. Hasil pengujian diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

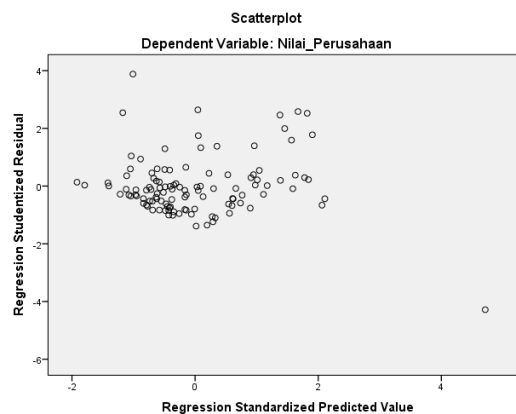
Variabel	Sig	Kesimpulan
NPL	0,932	Tidak terdapat heteroskedastisitas
LDR	0,556	Tidak terdapat heteroskedastisitas
ROA	0,794	Tidak terdapat heteroskedastisitas
CAR	0,089	Tidak terdapat heteroskedastisitas
CSR	0,262	Tidak terdapat heteroskedastisitas

Sumber: Data Sekunder Diolah

Berdasarkan uji *Glejser* yang telah dilakukan dari Tabel 7 dengan jelas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai

*absolute Residual* (ABS\_RES). Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (tidak ada heteroskedastisitas).

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat melalui grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu *ZPRED* dengan residualnya *SRESID* yang disajikan di bawah ini:



Gambar 1. Grafik *Scatterplot* Heteroskedastisitas

Grafik 1 di atas menunjukkan bahwa tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Imam Ghozali, 2011).

### 3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian ini menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis pertama sampai kelima dilakukan dengan teknik analisis regresi sederhana karena hanya menjelaskan pengaruh satu variabel bebas dan satu variabel terikat sedangkan pengujian hipotesis keenam menggunakan teknik analisis regresi ganda karena menjelaskan pengaruh dua variabel bebas secara

bersama-sama dengan satu variabel terikat. Deskripsi hasil uji hipotesis pertama, kedua, dan ketiga dijelaskan pada uraian berikut.

**a. Pengujian Hipotesis Pertama**

Hipotesis pertama menyatakan bahwa “*Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan”. Di bawah ini adalah hasil pengujian hipotesis dengan regresi sederhana.

**Tabel 8. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Sederhana X<sub>1</sub> terhadap Y**

Variabel	Konstanta	Koefisien Regresi	r <sup>2</sup>	t <sub>hitung</sub>	Sig.
NPL	233,198	-18,095	0,024	-1,654	0,101

Sumber: Data Sekunder Diolah

1) Persamaan garis regresi

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = 233,198 - 18,095X_1$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X<sub>1</sub> sebesar -18,095 yang berarti apabila *Non Performing Loan* (NPL) (X<sub>1</sub>) meningkat 1 poin maka Nilai Perusahaan (Y) akan menurun sebesar 18,095 poin.

2) Koefisien determinasi (r<sup>2</sup>)

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan r<sup>2</sup> sebesar 0,024; artinya *Non Performing Loan* (NPL) mampu mempengaruhi Nilai Perusahaan (Y) sebesar 2,4%; masih ada 97,6% dipengaruhi faktor

atau variabel lain yang dimungkinkan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y).

### 3) Pengujian Signifikansi Regresi Sederhana (Uji-t)

Berdasarkan uji t untuk variabel NPL, diperoleh nilai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -18,095. Hasil estimasi variabel NPL sebesar nilai t = -1,654 dengan probabilitas sebesar 0,101. Nilai signifikansi sebesar 0,101 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan “*Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan” **ditolak**.

#### b. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua menyatakan bahwa “*Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan”. Di bawah ini adalah hasil pengujian hipotesis dengan regresi sederhana.

**Tabel 9. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Sederhana X<sub>2</sub> terhadap Y**

Variabel	Konstanta	Koefisien Regresi	r <sup>2</sup>	t <sub>hitung</sub>	Sig.
LDR	328,316	-1,569	0,020	-1,516	0,132

Sumber: Data Sekunder Diolah

#### 1) Persamaan garis regresi

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = 328,316 - 1,569X_2$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien  $X_2$  sebesar -1,569 yang berarti apabila *Loan to Deposit Ratio* (LDR) ( $X_2$ ) meningkat 1 poin maka Nilai Perusahaan (Y) akan menurun sebesar 1,569 poin.

2) Koefisien determinasi ( $r^2$ )

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan  $r^2$  sebesar 0,020; artinya *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mampu mempengaruhi Nilai Perusahaan (Y) sebesar 2,0%; masih ada 98,0% dipengaruhi faktor atau variabel lain yang dimungkinkan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y).

3) Pengujian Signifikansi Regresi Sederhana (Uji-t)

Berdasarkan uji t untuk variabel LDR diperoleh nilai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -1,569. Hasil estimasi variabel LDR sebesar nilai  $t = -1,516$  dengan probabilitas sebesar 0,132. Nilai signifikansi sebesar 0,132 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan “*Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan” **ditolak**.

### c. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa “*Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan”. Di bawah ini adalah hasil pengujian hipotesis dengan regresi sederhana.

**Tabel 10. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Sederhana  $X_3$  terhadap  $Y$**

Variabel	Konstanta	Koefisien Regresi	$r^2$	$t_{hitung}$	Sig.
ROA	52,697	68,782	0,339	7,583	0,000

Sumber: Data Sekunder Diolah

#### 1) Persamaan garis regresi

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = 52,697 + 68,782X_3$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien  $X_3$  sebesar 68,782 yang berarti apabila *Return on Asset* (ROA) ( $X_3$ ) meningkat 1 poin maka Nilai Perusahaan ( $Y$ ) akan meningkat sebesar 68,782 poin.

#### 2) Koefisien determinasi ( $r^2$ )

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan  $r^2$  sebesar 0,339; artinya *Return on Asset* (ROA) mampu mempengaruhi Nilai Perusahaan ( $Y$ ) sebesar 33,9%; masih ada 66,1% dipengaruhi faktor atau variabel lain yang dimungkinkan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan ( $Y$ ).

### 3) Pengujian Signifikansi Regresi Sederhana (Uji-t)

Berdasarkan uji t untuk variabel ROA diperoleh nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 68,782. Hasil estimasi variabel ROA sebesar nilai  $t = 7,583$  dengan probabilitas sebesar 0,000. Nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan “Return on Asset (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan” **diterima.**

#### d. Pengujian Hipotesis Keempat

Hipotesis keempat menyatakan bahwa “Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan”. Di bawah ini adalah hasil pengujian hipotesis dengan regresi sederhana.

**Tabel 11. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Sederhana  $X_4$  terhadap Y**

Variabel	Konstanta	Koefisien Regresi	$r^2$	$t_{hitung}$	Sig.
CAR	138,994	3,374	0,006	0,847	0,399

Sumber: Data Primer 2016

#### 1) Persamaan garis regresi

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = 138,994 + 3,374X_4$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien  $X_4$  sebesar 3,374 yang berarti apabila *Capital Adequacy Ratio* (CAR) ( $X_4$ ) meningkat 1 poin maka Nilai Perusahaan (Y) akan meningkat sebesar 3,374 poin.

2) Koefisien determinasi ( $r^2$ )

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan  $r^2$  sebesar 0,006; artinya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mampu mempengaruhi Nilai Perusahaan (Y) sebesar 0,6%; masih ada 99,4% dipengaruhi faktor atau variabel lain yang dimungkinkan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y).

3) Pengujian Signifikansi Regresi Sederhana (Uji-t)

Berdasarkan uji t untuk variabel CAR diperoleh nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 3,374. Hasil estimasi variabel CAR sebesar nilai  $t = 0,847$  dengan probabilitas sebesar 0,399. Nilai signifikansi sebesar 0,399 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan “*Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan” **ditolak**.

e. **Pengujian Hipotesis Kelima**

Hipotesis kelima menyatakan bahwa “*Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai



Perusahaan”. Di bawah ini adalah hasil pengujian hipotesis dengan regresi sederhana.

**Tabel 12. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Sederhana X<sub>5</sub> terhadap Y**

Variabel	Konstanta	Koefisien Regresi	r <sup>2</sup>	t <sub>hitung</sub>	Sig.
CSR	143,798	2,386	0,012	1,156	0,250

Sumber: Data Primer 2016

1) Persamaan garis regresi

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = 143,798 + 2,386X_5$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X<sub>5</sub> sebesar 3,374 yang berarti apabila *Corporate Social Responsibility* (CSR) (X<sub>5</sub>) meningkat 1 poin maka Nilai Perusahaan (Y) akan meningkat sebesar 2,386 poin.

2) Koefisien determinasi (r<sup>2</sup>)

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan r<sup>2</sup> sebesar 0,012; artinya *Corporate Social Responsibility* (CSR) mampu mempengaruhi Nilai Perusahaan (Y) sebesar 1,2%; masih ada 98,1% dipengaruhi faktor atau variabel lain yang dimungkinkan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y).

3) Pengujian Signifikansi Regresi Sederhana (Uji-t)

Berdasarkan uji t untuk variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) diperoleh nilai koefisien regresi dengan arah

positif sebesar 1,156. Hasil estimasi variabel CSR sebesar nilai t = 1,156 dengan probabilitas sebesar 0,250. Nilai signifikansi sebesar 0,250 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan “*Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan” **ditolak**.

#### f. Pengujian Hipotesis Keenam

Analisis data yang digunakan untuk pengujian hipotesis keenam dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Di bawah ini akan dibahas hasil analisis regresi berganda yang dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 17.00 for Windows*.

**Tabel 13. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Berganda**

Variabel	Koefisien Regresi (b)	R <sup>2</sup>	F	Sig.
Konstanta	187,083	0,358	12,046	0,000
NPL	-2,000			
LDR	-1,459			
ROA	68,449			
CAR	-0,281			
CSR	-0,074			

Sumber: Data Primer 2016

#### 1) Persamaan garis regresi

Dari hasil analisis regresi dapat diketahui persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 187,083 - 2,000NPL - 1,459LDR + 68,449ROA - 0,281CAR - 0,074CSR + e$$

## 2) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Hasil uji  $R^2$  pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,358. Hal ini menunjukkan bahwa Nilai Perusahaan dipengaruhi oleh Kinerja Keuangan (NPL, LDR, ROA, CAR dan CSR) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebesar 35,8%, sedangkan sisanya sebesar 64,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## 3) Pengujian Signifikansi Regresi Berganda (Uji-F)

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai F hitung sebesar 12,046 dengan signifikansi sebesar 0,000. Ternyata nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), hal ini berarti bahwa model dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh Kinerja Keuangan (NPL, LDR, ROA, CAR dan CSR) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil statistik uji t untuk variabel NPL diperoleh nilai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -18,095. Hasil estimasi variabel NPL sebesar nilai  $t = -1,654$  dengan probabilitas sebesar 0,101. Nilai signifikansi sebesar 0,101 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan penjelasan di

atas dapat ditarik kesimpulan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

*Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Menurut Kuncoro (2002: 462) risiko kredit/*default risk* ini dapat terjadi akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah dijadwalkan. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Retnadi (2006) yang mengatakan bahwa NPL yang tinggi akan berakibat pada menurunnya pendapatan bunga yang akan diterima bank, bahkan jika terjadi kredit macet maka akan berdampak pada timbulnya kerugian bank, sehingga akan menurunkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Srihayati (2015) tentang “Pengaruh Kinerja Keuangan Perbankan terhadap Nilai Perusahaan dengan Metode *Tobin's Q* pada Perusahaan Perbankan yang Listing Kompas 100 (Periode 2009-2013)”. Hasil penelitian membuktikan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja keuangan perbankan ditinjau dari NPL terhadap Nilai Perusahaan. NPL tidak signifikan terhadap Nilai

Perusahaan karena pada perusahaan dengan skala besar NPL yang tinggi tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan, karena investor memandang perusahaan dengan skala besar dapat menyelesaikan risiko kredit yang dihadapi, sehingga tidak berdampak pada nilai perusahaan.

## **2. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil statistik uji t untuk variabel LDR diperoleh nilai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -1,569. Hasil estimasi variabel LDR sebesar nilai  $t = -1,516$  dengan probabilitas sebesar 0,132. Nilai signifikansi sebesar 0,132 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Srihayati (2015) tentang “Pengaruh Kinerja Keuangan Perbankan terhadap Nilai Perusahaan dengan Metode *Tobin's Q* pada Perusahaan Perbankan yang Listing Kompas 100 (Periode 2009-2013)”. Hasil penelitian membuktikan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja keuangan perbankan ditinjau dari LDR terhadap Nilai Perusahaan. Tidak signifikannya LDR terhadap Nilai Perusahaan diakibatkan adanya kredit macet sehingga besarnya kredit yang diberikan kurang berdampak pada nilai perusahaan perbankan. Penyebab lain yaitu persentase LDR tidak signifikan dimungkinkan karena adanya presentase bunga kredit dan bunga dana pihak ketiga yang kecil.

### 3. Pengaruh *Return on Asset (ROA)* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil statistik uji t untuk variabel ROA diperoleh nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 68,782. Hasil estimasi variabel ROA sebesar nilai  $t = 7,583$  dengan probabilitas sebesar 0,000. Nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa *Return on Asset (ROA)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Asset (ROA)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. *Return On Assets (ROA)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitas dan mengelola tingkat efisiensi usaha bank secara keseluruhan. Semakin besar nilai rasio ini menunjukkan tingkat rentabilitas usaha bank semakin baik atau sehat (Prasnanugraha, 2009). Rasio ini dapat dijadikan sebagai ukuran kesehatan keuangan. ROA menunjukkan efektivitas perusahaan sehingga menjadi bagian penting perusahaan mengingat keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aset dapat mencerminkan tingkat efisiensi usaha suatu bank. Semakin besar ROA, semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kecil kemungkinan terjadi bank dalam kondisi bermasalah. Dengan demikian, ROA mampu meningkatkan Nilai Perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sri Murni (2016) tentang “Faktor-Faktor yang

Mempengaruhi Nilai Perusahaan Perbankan pada BEI dalam Menghadapi MEA”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### **4. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil statistik uji t untuk variabel CAR diperoleh nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 3,374. Hasil estimasi variabel CAR sebesar nilai  $t = 0,847$  dengan probabilitas sebesar 0,399. Nilai signifikansi sebesar 0,399 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Menurut Achmad dan Kusumo (2003) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. Semakin besar rasio tersebut akan semakin baik posisi modal. Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Srihayati (2015) tentang “Pengaruh Kinerja Keuangan Perbankan terhadap Nilai Perusahaan dengan Metode *Tobin's Q* pada Perusahaan Perbankan yang Listing Kompas 100 (Periode 2009-2013)”. Hasil penelitian membuktikan bahwa secara parsial tidak terdapat

pengaruh yang signifikan kinerja keuangan perbankan ditinjau dari CAR terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dikarenakan adanya peraturan BI yang mewajibkan bank menjaga CAR dengan ketentuan minimal 8%. Hal ini sesuai dengan pendapat Dendawijaya (2005) yang mengatakan bahwa jika nilai CAR tinggi (sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia sebesar 8%) berarti bahwa bank tersebut mampu membiayai operasi bank, dan keadaan yang menguntungkan tersebut dapat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas bank (ROA) yang bersangkutan. Akibatnya bank harus menyiapkan dana cadangan untuk memenuhi ketentuan minimum tersebut disamping untuk mengantisipasi adanya resiko kredit. Kebijakan investasi bank yang menginvestasikan dana secara hati-hati akan mempengaruhi nilai perusahaan bank. Selain itu tingkat kepercayaan masyarakat juga menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi nilai perusahaan bank. Oleh karena itu walaupun bank memiliki modal yang tinggi dan tingkat CAR yang tinggi, bila tidak diimbangi dengan investasi dan penyaluran dana yang baik, CAR tidak akan berpengaruh banyak terhadap nilai perusahaan.

##### **5. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil statistik uji t untuk variabel CSR, diperoleh nilai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar 1,156. Hasil estimasi variabel CSR sebesar nilai  $t = 1,156$  dengan probabilitas sebesar 0,250. Nilai signifikansi



sebesar 0,250 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

*Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan untuk memperbaiki masalah sosial dan lingkungan yang terjadi akibat aktivitas operasional perusahaan. Oleh sebab itu, CSR sangat berperan untuk meningkatkan Nilai Perusahaan. Heinken *et. Al* (2001) dalam Gusti Ayu Made Ervina Rosiana, Gede Juliarsa dan Maria M. Ratna Sari (2013) mengungkapkan bahwa CSR harus dianggap sebagai sebuah strategi jangka panjang yang akan memberikan keuntungan bagi perusahaan, bukan sebagai aktivitas yang merugikan. Selain itu, Anis Chariri (2008) berpendapat bahwa perusahaan dapat melakukan pengungkapan CSR sebagai alat manajerial dalam hal mencegah adanya permasalahan sosial dan lingkungan.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kharisma Nandasari (2013). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan karena pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebuah perusahaan belum tentu dapat meningkatkan nilai perusahaannya dan perusahaan yang tidak mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* belum tentu memiliki nilai perusahaan yang rendah. Sering kali terjadi apa yang dijalankan didalam CSR sebuah perusahaan tidak sesuai dengan apa yang diinginkan masyarakat sekitar, sehingga yang

dilakukan perusahaan belum mendapat respon yang baik dari masyarakat sekitar.

## **6. Pengaruh Kinerja Keuangan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai F hitung sebesar 12,046 dengan signifikansi sebesar 0,000. Ternyata nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), hal ini berarti bahwa model dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh Kinerja Keuangan (NPL, LDR, ROA, CAR dan CSR) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

Samuel (2000) dalam Rika dan Islahudin (2008) menjelaskan bahwa *enterprise value* (EV) atau *firm value* (nilai perusahaan) adalah konsep penting bagi investor. *Enterprise value* (EV) atau *firm value* (nilai perusahaan) menjadi indikator pasar dalam melakukan penilaian terhadap perusahaan secara keseluruhan. Nilai Perusahaan dapat dipengaruhi dua faktor yaitu Kinerja Keuangan yang meliputi NPL, LDR, ROA, dan CAR. Ditinjau dari Kinerja Keuangan, apabila suatu perusahaan memaksimalkan Kinerja Keuangan (NPL, LDR, ROA, dan CAR), maka diharapkan Nilai Perusahaan dapat meningkat. Di lain sisi, *Corporate Social Responsibility* (CSR) menjadi sesuatu yang penting dan wajib dilaporkan oleh perusahaan. CSR menjadi bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap sosial dan lingkungan serta sebagai salah satu hal yang menjadi

pertimbangan investor saat akan melakukan keputusan investasi. Dengan demikian Kinerja Keuangan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat secara bersama-sama berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil uji  $R^2$  pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,358. Hal ini menunjukkan bahwa Nilai Perusahaan dipengaruhi oleh Kinerja Keuangan (NPL, LDR, ROA, CAR dan CSR) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebesar 35,8%, sedangkan sisanya sebesar 64,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah diupayakan untuk memperoleh hasil yang maksimal, namun pada kenyataannya dalam penelitian ini masih terdapat kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya mengambil jangka waktu 5 tahun yaitu dari tahun 2011 sampai dengan 2015, sehingga data yang diambil ada kemungkinan kurang mencerminkan kondisi perusahaan dalam jangka panjang.
2. Model penelitian yang relatif sederhana karena hanya mengungkap pengaruh Kinerja Keuangan (NPL, LDR, ROA, CAR dan CSR) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan. Terdapat masih banyak kemungkinan variabel faktor lain yang berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, namun tidak dimasukkan dalam penelitian ini, seperti: BOPO, NIM, RAR, APB, ROE, dan Risiko Perusahaan.

3. Penggunaan data *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam penelitian ini sebagian besar berasal dari laporan tahunan perusahaan, hanya beberapa perusahaan yang sudah menerbitkan laporan pertanggungjawaban (*sustainability report*) sehingga tidak semua item diungkapkan secara jelas.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar -18,095 dan nilai signifikansi sebesar  $0,101 > 0,05$ .
2. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar -1,569 dan nilai signifikansi sebesar  $0,132 > 0,05$ .
3. *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 68,782 dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ .
4. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 3,374 dan nilai signifikansi sebesar  $0,399 > 0,05$ .
5. *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 2,386 dan nilai signifikansi sebesar  $0,250 > 0,05$ .
6. Terdapat pengaruh Kinerja Keuangan (NPL, LDR, ROA, CAR dan CSR) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Hal ini

dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar 12,046 dengan signifikansi sebesar 0,000. Hasil uji  $R^2$  pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,358. Hal ini menunjukkan bahwa Nilai Perusahaan dipengaruhi oleh Kinerja Keuangan (NPL, LDR, ROA, CAR dan CSR) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebesar 35,8%, sedangkan sisanya sebesar 64,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan di atas, dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

### 1. Bagi Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, meskipun demikian perusahaan hendaknya tetap memperhatikan pentingnya tanggung jawab sosial perusahaan dan sebagai pertimbangan dalam pembuatan kebijakan perusahaan untuk lebih meningkatkan kepeduliannya terhadap lingkungan sosial.

### 2. Bagi Investor

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa secara parsial terdapat pengaruh ROA terhadap Nilai Perusahaan. Oleh karena itu, bagi para investor disarankan untuk memperhatikan faktor ROA terhadap Nilai Perusahaan, agar di masa mendatang investor dapat memperoleh

keuntungan, Nilai Perusahaan dapat meningkat, dan kepercayaan masyarakat dapat tetap dipertahankan.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang menggunakan penelitian yang sama disarankan untuk menambahkan variabel yang belum dimasukkan dalam penelitian ini, seperti: BOPO, NIM, RAR, APB, ROE, dan Risiko Perusahaan. Selain itu, diharapkan juga untuk menambah jumlah tahun pengamatan, sehingga akan diperoleh gambaran yang lebih baik tentang kondisi perusahaan serta peningkatan perkembangan perusahaan tersebut sejauh mana dalam meningkatkan nilai perusahaan.

### 4. Bagi Akademisi

Bagi pihak akademisi diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi penelitian terhadap mata kuliah manajemen keuangan khususnya dalam hal analisis Kinerja Keuangan perusahaan, *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan Nilai Perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.B. Susanto. (2009). *Reputation-Driven Corporate Social Responsibility (Pendekatan Strategic Management dalam CSR)*. Jakarta : Esensi.
- Achmad, T. & Kusumo, W.K. (2003). Analisis Rasio-Rasio Keuangan sebagai Indikator dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan Perbankan di Indonesia. *Media Ekonomi & Bisnis*, Vol. XV, No.1.
- Ali, M. (2004). *Asset Liability Management (Menyiasati risiko pasar dan risiko operasional dalam perbankan)*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Alifah, Y. B. (2014). Pengaruh CAR, NPL, BOPO dan LDR pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012. *Skripsi*. Yogyakarta : FE Universitas Negeri Yogyakarta.
- Anis Chariri (2008). “Kritik Sosial atas Pemakaian Teori dalam Penelitian Pengungkapan Sosial dan Lingkungan. *Jurnal Maksi*. Volume 8 Nomor 2: 151-169.
- Bagiani Alifah Yonira. (2014). Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank (ROA) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012. *Forum Penelitian*. Yogyakarta.
- Bank Indonesia. (1997). *Surat Keputusan Direksi Nomor 30/12/KEP/DIR Tanggal 30 April 1997 untuk BPR*. (<http://www.bi.go.id>, di akses 12 Maret 2017).
- \_\_\_\_\_. (1998). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998*.
- \_\_\_\_\_. (2001). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/1PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. (<http://www.bi.go.id>, di akses 12 Maret 2017).
- Brigham dan Houston. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Essentials Of Financial Management)* Edisi 11 Buku 1. Jakarta : Salemba Empat.
- Cholid Narbuko dan H.Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Danang Suyonto. (2011). *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Yogyakarta: CAPS.



- Defri. (2012). Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen*, Volume 01, Nomor 01, September 2012.
- Djumhana, M. (2000). *Hukum Perbankan di Indonesia*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Duwi Priyanto. (2013). *Olah Data Statistik dengan Program PSPP (Sebagai Alternatif SPSS)*. Yogyakarta : MediaKom.
- Fitria., *et al.*(2010). “Islam dan Tanggung Jawab Sosial: Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan *Global Reporting Initiative* Indeks dan *Islamic Social Reporting* Indeks. *Proceeding*. Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto.
- Frederic S. Miskhin. (2008). *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harmono. (2009). *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard, Pendekatan Teori, Kasus Dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, M.S.P. (2007). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Husnan, S. (1998). *Manajemen Keuangan—Teori dan Penerapan*, Buku 2, Yogyakarta: BPF.
- Imam Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 Edisi 5*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jumingan. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kharisma Nandasari. (2009). “Pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Tambang Yang Listing di BEI)”. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kasmir. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kusuma & Musaroh. (2014). “Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara.
- Lukman Dendawijaya. (2012). *Manajemen Perbankan*. Jakarta Selatan : Ghalia Indonesia.

- Muljono, T.P. (1999). *Aplikasi Akuntansi Manajemen Dalam PraktekPerbankan (Edisi 3)*. Yogyakarta: BPFE.
- Mulyanita, Sugesti. (2009). “Pengaruh Biaya Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan. *Skripsi*.Universitas Negeri Lampung.
- Munawir, S. (2002). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Nilai Perusahaan dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Proceeding*. Simposium Nasional Akuntansi XI. 23-24 Juli 2008. Pontianak
- Ni Wayan Rustiarini. (2010). “Pengaruh *Corporate Governance* Pada Hubungan *Corporate Social Responsibility* dan Nilai Perusahaan”. *Proceeding*.Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto.
- Niyanti Anggitasari. (2012). “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Struktur *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Pemoderasi”. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Nurdizal M. Rachman, Asep Efendi, dan Emir Wicaksana. (2011). *Panduan Lengkap Perencanaan CSR*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Rika Nurlela dan Islahudin. (2008). “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)”. *Proceeding*. Simposium Nasional Akuntansi XI Pontianak.
- Siamat, D. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan*. Edisi Keempat. Jakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Simorangkir, O.P. (2004). *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Nonbank* Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sisca Christianty Dewi. (2008). “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Utang, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen”. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 10(1), hlm. 47-58.

- Srihayati. (2015). "Pengaruh Kinerja Keuangan Perbankan terhadap Nilai Perusahaan dengan Metode Tobin's Q pada Perusahaan Perbankan yang Listing Kompas 100 (Periode 2009-2013). *Jurnal Akuntansi*. Universitas Islam Bandung.
- Sri Murni., *et al.* (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Perbankan pada BEI dalam Menghadapi MEA. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Sam Ratulangi.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Ummi Isti'adah. (2015). "Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Laba sebagai Variabel *Intervening*". *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Veitzhal, R. (2007). *Credit Management Handbook : Teori, Konsep, Prosedur, dan Aplikasi Panduan Praktis Mahasiswa, Bankir, dan Nasabah*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.
- Warjiyo, P. (2004). *Bank Indonesia Bank Sentral Republik Indonesia: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan.
- Werdaningtyas, H. (2002). Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Take Over Pramerger di Indonesia. *Jurnal Manajemen Indonesia*, Vol.1, No.22002.

# LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Sampel Bank Tahun 2011-2015

**DAFTAR SAMPEL BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA TAHUN 2011-2015**

<b>No.</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
1	AGRO	Bank BRI Agroniaga
2	BACA	Bank Capital Indonesia
3	BBCA	Bank Central Asia
4	BBKP	Bank Bukopin
5	BBNI	Bank Negara Indonesia
6	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan
7	BBRI	Bank Rakyat Indonesia
8	BBTN	Bank Tabungan Negara
9	BDMN	Bank Danamon Indonesia
10	BJBR	Bank BJB
11	BMRI	Bank Mandiri
12	BNBA	Bank Bumi Arta
13	BNGA	Bank CIMB Niaga
14	BNII	Bank Maybank Indonesia
15	BNLI	Bank Permata
16	BSIM	Bank Sinarmas
17	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional
18	BVIC	Bank Victoria Internasional
19	INPC	Bank Artha Graha Internasional
20	MAYA	Bank Mayapada
21	MCOR	Bank Windu Kentjana International
22	MEGA	Bank Mega
23	NISP	Bank OCBC NISP
24	PNBN	Panin Bank
25	SDRA	Bank Woori Saudara

Lampiran 2. Data NPL Tahun 2011-2015

$$\text{Rumus: NPL} = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

No.	Kode	Tahun	Kredit Bermasalah (Rp)	Total Kredit (Rp)	NPL (%)
1	AGRO	2011	64.538.429.000	1.819.930.273.000	3,55
2	BACA	2011	14.161.000.000	1.758.730.000.000	0,81
3	BBCA	2011	987.449.000.000	202.254.927.000.000	0,49
4	BBKP	2011	1.152.650.000.000	40.748.306.000.000	2,83
5	BBNI	2011	9.059.774.000.000	163.533.423.000.000	5,54
6	BBNP	2011	42.070.689.000	4.726.381.175.000	0,89
7	BBRI	2011	9.271.949.000.000	285.406.257.000.000	3,25
8	BBTN	2011	1.744.825.000.000	63.563.684.000.000	2,75
9	BDMN	2011	2.360.630.000.000	87.698.136.000.000	2,69
10	BJBR	2011	326.720.000.000	26.998.466.000.000	1,21
11	BMRI	2011	6.958.245.000.000	311.093.306.000.000	2,24
12	BNBA	2011	17.541.897.004	1.634.315.958.120	1,07
13	BNGA	2011	3.246.162.290.000	122.960.842.000.000	2,64
14	BNII	2011	1.295.061.000.000	62.807.916.000.000	2,06
15	BNLI	2011	1.403.208.000.000	68.204.434.000.000	2,06
16	BSIM	2011	90.946.000.000	10.240.174.000.000	0,89
17	BTPN	2011	219.337.000.000	30.310.157.000.000	0,72
18	MAYA	2011	225.089.109.200	8.758.331.096.000	2,57
19	MEGA	2011	311.611.703.860	31.797.657.000.000	0,98
20	NISP	2011	519.842.002.800	41.275.778.000.000	1,26
21	PNBN	2011	2.449.881.000.000	68.816.882.020.000	3,56
22	SDRA	2011	55.139.304.000	3.341.776.000.000	1,65
23	AGRO	2012	93.143.489.970	2.531.073.097.000	3,68
24	BACA	2012	59.747.139.800	2.831.618.000.000	2,11
25	BBCA	2012	1.027.112.000.000	256.778.000.000.000	0,40
26	BBKP	2012	1.211.124.600.000	45.531.000.000.000	2,66
27	BBNI	2012	5.620.776.000.000	200.742.000.000.000	2,80
28	BBNP	2012	57.080.843.100	5.884.623.000.000	0,97
29	BBRI	2012	6.443.724.600.000	362.007.000.000.000	1,78
30	BBTN	2012	3.084.309.900.000	75.411.000.000.000	4,09
31	BDMN	2012	2.681.409.000.000	116.583.000.000.000	2,30
32	BJBR	2012	793.487.138.400	38.332.712.000.000	2,07
33	BMRI	2012	6.765.647.202.600	388.830.299.000.000	1,74
34	BNBA	2012	14.021.816.948	2.225.685.229.781	0,63
35	BNGA	2012	3.329.640.054.100	145.399.129.000.000	2,29

No.	Kode	Tahun	Kredit Bermasalah (Rp)	Total Kredit (Rp)	NPL (%)
36	BNII	2012	1.376.128.189.000	80.948.717.000.000	1,70
37	BNLI	2012	384.194.161.300	93.705.893.000.000	0,41
38	BSIM	2012	330.277.471.200	10.386.084.000.000	3,18
39	BTPN	2012	233.064.576.000	38.844.096.000.000	0,60
40	BVIC	2012	174.362.034.000	7.580.958.000.000	2,30
41	MAYA	2012	368.930.659.400	12.216.247.000.000	3,02
42	MCOR	2012	89.599.851.000	4.525.245.000.000	1,98
43	MEGA	2012	630.615.700.000	30.173.000.000.000	2,09
44	NISP	2012	195.717.845.500	52.896.715.000.000	0,37
45	PNBN	2012	3.840.218.800.000	91.652.000.000.000	4,19
46	SDRA	2012	103.559.142.300	5.203.977.000.000	1,99
47	AGRO	2013	83.958.060.033	3.698.592.953.000	2,27
48	BACA	2013	13.850.280.300	3.743.319.000.000	0,37
49	BBKA	2013	1.249.160.000.000	312.290.000.000.000	0,40
50	BBKP	2013	1.095.218.600.000	48.461.000.000.000	2,26
51	BBNI	2013	5.514.036.000.000	250.638.000.000.000	2,20
52	BBNP	2013	31.798.350.000	7.066.300.000.000	0,45
53	BBRI	2013	6.949.347.500.000	448.345.000.000.000	1,55
54	BBTN	2013	4.068.913.500.000	100.467.000.000.000	4,05
55	BDMN	2013	2.572.277.000.000	135.383.000.000.000	1,90
56	BJBR	2013	1.383.936.222.000	48.902.340.000.000	2,83
57	BMRI	2013	7.558.960.656.000	472.435.041.000.000	1,60
58	BNBA	2013	5.937.586.200	2.827.422.000.000	0,21
59	BNGA	2013	3.500.745.541.500	156.984.105.000.000	2,23
60	BNII	2013	2.152.824.876.500	102.029.615.000.000	2,11
61	BNLI	2013	1.231.035.967.200	118.368.843.000.000	1,04
62	BSIM	2013	272.743.450.000	10.909.738.000.000	2,50
63	BTPN	2013	322.738.059.000	46.105.437.000.000	0,70
64	INPC	2013	271.590.352.000	15.431.270.000.000	1,76
65	MAYA	2013	183.909.845.600	17.683.639.000.000	1,04
66	MCOR	2013	92.677.487.500	5.483.875.000.000	1,69
67	MEGA	2013	657.771.400.000	30.173.000.000.000	2,18
68	NISP	2013	223.884.895.500	63.967.113.000.000	0,35
69	PNBN	2013	2.195.432.130.300	103.071.931.000.000	2,13
70	SDRA	2013	163.663.632.000	6.199.380.000.000	2,64
71	AGRO	2014	94.830.520.242	4.694.580.210.000	2,02
72	BACA	2014	16.108.577.800	4.737.817.000.000	0,34
73	BBKA	2014	2.079.378.000.000	346.563.000.000.000	0,60
74	BBKP	2014	1.536.299.640.600	55.262.577.000.000	2,78
75	BBNI	2014	5.552.445.620.000	277.622.281.000.000	2,00

No.	Kode	Tahun	Kredit Bermasalah (Rp)	Total Kredit (Rp)	NPL (%)
76	BBNP	2014	94.627.905.900	6.711.199.000.000	1,41
77	BBRI	2014	8.630.779.300.000	510.697.000.000.000	1,69
78	BBTN	2014	4.261.467.100.000	106.271.000.000.000	4,01
79	BDMN	2014	3.198.311.000.000	139.057.000.000.000	2,30
80	BJBR	2014	224.171.023.100	5.401.711.400.000	4,15
81	BMRI	2014	8.797.560.780.600	529.973.541.000.000	1,66
82	BNBA	2014	8.838.312.500	3.535.325.000.000	0,25
83	BNGA	2014	6.878.954.511.000	176.383.449.000.000	3,90
84	BNII	2014	244.921.600.000	10.934.000.000.000	2,24
85	BNLI	2014	2.233.603.871.000	131.388.463.000.000	1,70
86	BSIM	2014	427.153.050.000	14.238.435.000.000	3,00
87	BTPN	2014	363.955.018.000	51.993.574.000.000	0,70
88	MAYA	2014	379.663.276.400	26.004.334.000.000	1,46
89	MEGA	2014	702.532.600.000	33.614.000.000.000	2,09
90	NISP	2014	916.067.402.600	68.363.239.000.000	1,34
91	PNBN	2014	2.250.074.400.000	111.944.000.000.000	2,01
92	SDRA	2011	283.796.463.200	11.306.632.000.000	2,51
93	AGRO	2015	114.845.911.027	6.044.521.633.000	1,90
94	BBCA	2015	9.154.041.350.000	366.161.654.000.000	2,50
95	BBKP	2015	1.835.622.900.000	64.863.000.000.000	2,83
96	BBNI	2015	8.804.839.023.000	326.105.149.000.000	2,70
97	BBNP	2015	307.043.112.009	6.477.702.785.000	4,74
98	BBRI	2015	11.738.109.788.800	581.094.544.000.000	2,02
99	BBTN	2015	4.368.434.400.000	127.732.000.000.000	3,42
100	BDMN	2015	3.881.010.000.000	129.367.000.000.000	3,00
101	BJBR	2015	1.760.187.472.200	60.487.542.000.000	2,91
102	BMRI	2015	13.434.867.507.300	586.675.437.000.000	2,29
103	BNBA	2015	33.653.022.000	4.314.490.000.000	0,78
104	BNGA	2015	4.434.375.000.000	177.375.000.000.000	2,50
105	BNII	2015	4.129.814.300.000	112.529.000.000.000	3,67
106	BNLI	2015	3.398.435.271.000	125.867.973.000.000	2,70
107	BSIM	2015	691.509.515.000	17.506.570.000.000	3,95
108	BTPN	2015	410.111.681.000	58.587.383.000.000	0,70
109	MAYA	2015	862.874.359.200	34.241.046.000.000	2,52
110	MCOR	2015	143.766.156.600	7.260.917.000.000	1,98
111	MEGA	2015	910.383.800.000	32.398.000.000.000	2,81
112	NISP	2015	1.133.603.050.800	85.879.019.000.000	1,32
113	PNBN	2015	2.872.953.600.000	117.744.000.000.000	2,44
114	SDRA	2015	272.757.632.400	13.775.638.000.000	1,98



### Lampiran 3. Data LDR Tahun 2011-2015

$$\text{Rumus: LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

No.	Kode	Tahun	Jumlah Kredit yang Diberikan (Rp)	Total Dana Pihak Ketiga (Rp)	LDR (%)
1	AGRO	2011	1.819.930.273.000	2.766.271.884.785	65,79
2	BACA	2011	1.758.730.000.000	3.975.429.475.588	44,24
3	BBCA	2011	202.254.927.000.000	327.803.771.474.878	61,70
4	BBKP	2011	40.748.306.000.000	47.882.850.763.807	85,10
5	BBNI	2011	163.533.423.000.000	232.291.794.034.091	70,40
6	BBNP	2011	4.726.381.175.000	5.566.997.850.412	84,90
7	BBRI	2011	285.406.257.000.000	374.548.893.700.787	76,20
8	BBTN	2011	63.563.684.000.000	61.971.028.565.858	102,57
9	BDMN	2011	87.698.136.000.000	89.214.787.385.554	98,30
10	BJBR	2011	26.998.466.000.000	37.009.549.006.169	72,95
11	BMRI	2011	311.093.306.000.000	419.829.022.941.970	74,10
12	BNBA	2011	1.634.315.958.120	2.420.133.212.084	67,53
13	BNGA	2011	122.960.842.000.000	129.555.201.770.098	94,91
14	BNII	2011	62.807.916.000.000	66.064.916.377.406	95,07
15	BNLI	2011	68.204.434.000.000	82.075.131.167.268	83,10
16	BSIM	2011	10.240.174.000.000	12.944.221.969.410	79,11
17	BTPN	2011	30.310.157.000.000	35.359.492.533.831	85,72
18	MAYA	2011	8.758.331.096.000	10.667.881.968.331	82,10
19	MEGA	2011	31.797.657.000.000	49.878.677.647.059	63,75
20	NISP	2011	41.275.778.000.000	47.421.619.944.853	87,04
21	PNBN	2011	68.816.882.020.000	85.635.741.687.407	80,36
22	SDRA	2011	3.341.776.000.000	4.087.799.388.379	81,75
23	AGRO	2012	2.531.073.097.000	3.068.711.320.320	82,48
24	BACA	2012	2.831.618.000.000	4.794.476.803.251	59,06
25	BBCA	2012	256.778.000.000.000	374.311.953.352.770	68,60
26	BBKP	2012	45.531.000.000.000	54.326.452.690.610	83,81
27	BBNI	2012	200.742.000.000.000	259.021.935.483.871	77,50
28	BBNP	2012	5.884.623.000.000	6.927.976.218.507	84,94
29	BBRI	2012	362.007.000.000.000	453.358.797.745.773	79,85
30	BBTN	2012	75.411.000.000.000	74.738.354.806.739	100,90
31	BDMN	2012	116.583.000.000.000	115.772.591.857.001	100,70
32	BJBR	2012	38.332.712.000.000	51.738.037.521.933	74,09
33	BMRI	2012	388.830.299.000.000	500.682.847.025.496	77,66
34	BNBA	2012	2.225.685.229.781	2.855.272.905.428	77,95
35	BNGA	2012	145.399.129.000.000	152.987.299.031.987	95,04
36	BNII	2012	80.948.717.000.000	86.817.585.800.086	93,24

No.	Kode	Tahun	Jumlah Kredit yang Diberikan (Rp)	Total Dana Pihak Ketiga (Rp)	LDR (%)
37	BNLI	2012	93.705.893.000.000	104.675.930.518.320	89,52
38	BSIM	2012	10.386.084.000.000	12.857.246.843.278	80,78
39	BTPN	2012	38.844.096.000.000	45.167.553.488.372	86,00
40	BVIC	2012	7.580.958.000.000	11.216.094.096.760	67,59
41	MAYA	2012	12.216.247.000.000	15.160.395.879.871	80,58
42	MCOR	2012	4.525.245.000.000	5.641.043.380.703	80,22
43	MEGA	2012	30.173.000.000.000	57.593.052.109.181	52,39
44	NISP	2012	52.896.715.000.000	60.947.937.550.409	86,79
45	PNBN	2012	91.652.000.000.000	103.608.410.581.054	88,46
46	SDRA	2012	5.203.977.000.000	6.166.580.163.526	84,39
47	AGRO	2013	3.698.592.953.000	4.245.887.903.800	87,11
48	BACA	2013	3.743.319.000.000	5.908.948.697.711	63,35
49	BBCA	2013	312.290.000.000.000	414.177.718.832.891	75,40
50	BBKP	2013	48.461.000.000.000	56.481.351.981.352	85,80
51	BBNI	2013	250.638.000.000.000	293.831.184.056.272	85,30
52	BBNP	2013	7.066.300.000.000	8.368.427.285.647	84,44
53	BBRI	2013	448.345.000.000.000	506.375.649.423.989	88,54
54	BBTN	2013	100.467.000.000.000	96.214.326.757.326	104,42
55	BDMN	2013	135.383.000.000.000	142.358.569.926.393	95,10
56	BJBR	2013	48.902.340.000.000	50.691.759.096.092	96,47
57	BMRI	2013	472.435.041.000.000	569.404.653.489.213	82,97
58	BNBA	2013	2.827.422.000.000	3.367.582.181.991	83,96
59	BNGA	2013	156.984.105.000.000	166.138.326.807.070	94,49
60	BNII	2013	102.029.615.000.000	117.221.524.586.397	87,04
61	BNLI	2013	118.368.843.000.000	132.611.296.213.309	89,26
62	BSIM	2013	10.909.738.000.000	13.858.915.142.276	78,72
63	BTPN	2013	46.105.437.000.000	52.392.542.045.455	88,00
64	INPC	2013	15.431.270.000.000	17.363.868.572.072	88,87
65	MAYA	2013	17.683.639.000.000	20.656.043.686.485	85,61
66	MCOR	2013	5.483.875.000.000	6.628.641.363.472	82,73
67	MEGA	2013	30.173.000.000.000	52.557.045.810.834	57,41
68	NISP	2013	63.967.113.000.000	69.161.112.552.708	92,49
69	PNBN	2013	103.071.931.000.000	117.514.457.872.534	87,71
70	SDRA	2013	6.199.380.000.000	6.843.338.116.790	90,59
71	AGRO	2014	4.694.580.210.000	5.305.209.865.522	88,49
72	BACA	2014	4.737.817.000.000	8.150.381.902.632	58,13
73	BBCA	2014	346.563.000.000.000	451.253.906.250.000	76,80
74	BBKP	2014	55.262.577.000.000	65.875.047.085.469	83,89
75	BBNI	2014	277.622.281.000.000	316.198.497.722.096	87,80
76	BBNP	2014	6.711.199.000.000	7.877.918.769.809	85,19

No.	Kode	Tahun	Jumlah Kredit yang Diberikan (Rp)	Total Dana Pihak Ketiga (Rp)	LDR (%)
77	BBRI	2014	510.697.000.000.000	625.241.185.112.635	81,68
78	BBTN	2014	106.271.000.000.000	97.621.715.965.460	108,86
79	BDMN	2014	139.057.000.000.000	150.169.546.436.285	92,60
80	BJBR	2014	5.401.711.400.000	6.310.410.514.019	85,60
81	BMRI	2014	529.973.541.000.000	646.151.598.390.636	82,02
82	BNBA	2014	3.535.325.000.000	4.449.748.269.352	79,45
83	BNGA	2014	176.383.449.000.000	177.341.090.890.810	99,46
84	BNII	2014	10.934.000.000.000	11.798.856.156.253	92,67
85	BNLI	2014	131.388.463.000.000	147.461.799.102.132	89,10
86	BSIM	2014	14.238.435.000.000	16.974.767.525.036	83,88
87	BTPN	2014	51.993.574.000.000	53.596.097.309.556	97,01
88	MAYA	2014	26.004.334.000.000	32.005.334.153.846	81,25
89	MEGA	2014	33.614.000.000.000	51.046.317.388.003	65,85
90	NISP	2014	68.363.239.000.000	73.045.452.505.610	93,59
91	PNBN	2014	111.944.000.000.000	117.255.682.413.324	95,47
92	SDRA	2011	11.306.632.000.000	11.172.561.264.822	101,20
93	AGRO	2015	6.044.521.633.000	6.935.767.794.607	87,15
94	BBCA	2015	366.161.654.000.000	397.569.656.894.680	92,10
95	BBKP	2015	64.863.000.000.000	75.125.086.865.879	86,34
96	BBNI	2015	326.105.149.000.000	371.418.165.148.064	87,80
97	BBNP	2015	6.477.702.785.000	7.183.877.991.571	90,17
98	BBRI	2015	581.094.544.000.000	668.847.311.233.886	86,88
99	BBTN	2015	127.732.000.000.000	117.422.320.279.463	108,78
100	BDMN	2015	129.367.000.000.000	147.848.000.000.000	87,50
101	BJBR	2015	60.487.542.000.000	68.634.451.378.645	88,13
102	BMRI	2015	586.675.437.000.000	673.952.253.877.082	87,05
103	BNBA	2015	4.314.490.000.000	5.211.995.651.123	82,78
104	BNGA	2015	177.375.000.000.000	181.031.843.233.313	97,98
105	BNII	2015	112.529.000.000.000	119.153.960.186.362	94,44
106	BNLI	2015	125.867.973.000.000	143.357.600.227.790	87,80
107	BSIM	2015	17.506.570.000.000	22.432.816.504.357	78,04
108	BTPN	2015	58.587.383.000.000	60.405.591.298.072	96,99
109	MAYA	2015	34.241.046.000.000	41.259.243.282.323	82,99
110	MCOR	2015	7.260.917.000.000	8.363.184.750.058	86,82
111	MEGA	2015	32.398.000.000.000	49.804.765.564.950	65,05
112	NISP	2015	85.879.019.000.000	87.586.964.813.871	98,05
113	PNBN	2015	117.744.000.000.000	119.137.913.588.991	98,83
114	SDRA	2015	13.775.638.000.000	14.169.551.532.607	97,22

#### Lampiran 4. Data ROA Tahun 2011-2015

$$\text{Rumus: ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

No.	Kode	Tahun	Laba Sebelum Pajak (Rp)	Total Aset (Rp)	ROA (%)
1	AGRO	2011	44.985.000.000	3.481.155.000.000	1,29
2	BACA	2011	34.310.000.000	4.694.939.000.000	0,73
3	BBCA	2011	13.619.000.000.000	381.908.000.000.000	3,57
4	BBKP	2011	940.000.000.000	57.183.000.000.000	1,64
5	BBNI	2011	7.461.000.000.000	299.058.000.000.000	2,49
6	BBNP	2011	91.758.000.000	6.572.647.000.000	1,40
7	BBRI	2011	18.756.000.000.000	469.899.000.000.000	3,99
8	BBTN	2011	1.522.000.000.000	89.121.000.000.000	1,71
9	BDMN	2011	4.612.000.000.000	141.934.000.000.000	3,25
10	BJBR	2011	1.319.816.000.000	54.448.658.000.000	2,42
11	BMRI	2011	16.512.035.000.000	551.891.704.000.000	2,99
12	BNBA	2011	57.016.000.000	2.963.149.000.000	1,92
13	BNGA	2011	4.391.782.000.000	166.801.130.000.000	2,63
14	BNII	2011	985.306.000.000	94.919.111.000.000	1,04
15	BNLI	2011	1.558.818.000.000	101.324.002.000.000	1,54
16	BSIM	2011	155.077.000.000	16.658.656.000.000	0,93
17	BTPN	2011	1.795.283.000.000	46.651.141.000.000	3,85
18	MAYA	2011	230.447.000.000	3.155.057.000.000	7,30
19	MEGA	2011	1.191.000.000.000	61.909.000.000.000	1,92
20	NISP	2011	1.005.875.000.000	59.834.397.000.000	1,68
21	PNBN	2011	2.736.366.000.000	124.754.000.000.000	2,19
22	SDRA	2011	121.800.000.000	5.085.762.000.000	2,39
23	AGRO	2012	51.471.054.000	4.040.140.235.000	1,27
24	BACA	2012	62.561.000.000	5.666.177.000.000	1,10
25	BBCA	2012	14.686.000.000.000	442.994.000.000.000	3,32
26	BBKP	2012	1.059.000.000.000	65.690.000.000.000	1,61
27	BBNI	2012	8.900.000.000.000	333.304.000.000.000	2,67
28	BBNP	2012	115.154.000.000	8.212.208.000.000	1,40
29	BBRI	2012	23.860.000.000.000	551.337.000.000.000	4,33
30	BBTN	2012	1.863.000.000.000	111.749.000.000.000	1,67
31	BDMN	2012	5.487.000.000.000	155.791.000.000.000	3,52
32	BJBR	2012	1.512.499.000.000	70.840.878.000.000	2,14
33	BMRI	2012	20.504.268.000.000	635.618.708.000.000	3,23
34	BNBA	2012	77.467.035.432	3.483.516.588.857	2,22
35	BNGA	2012	5.786.927.000.000	197.412.481.000.000	2,93

No.	Kode	Tahun	Laba Sebelum Pajak (Rp)	Total Aset (Rp)	ROA (%)
36	BNII	2012	1.695.869.000.000	115.772.908.000.000	1,46
37	BNLI	2012	1.888.081.000.000	131.798.595.000.000	1,43
38	BSIM	2012	285.479.000.000	15.151.892.000.000	1,88
39	BTPN	2012	2.485.314.000.000	59.090.132.000.000	4,21
40	BVIC	2012	252.594.000.000	14.352.480.000.000	1,76
41	MAYA	2012	351.140.000.000	17.166.552.000.000	2,05
42	MCOR	2012	128.018.000.000	6.495.246.000.000	1,97
43	MEGA	2012	1.566.000.000.000	65.219.000.000.000	2,40
44	NISP	2012	2.566.027.000.000	79.141.737.000.000	3,24
45	PNBN	2012	2.278.000.000.000	148.793.000.000.000	1,53
46	SDRA	2012	160.367.000.000	7.621.309.000.000	2,10
47	AGRO	2013	71.589.231.000	5.124.070.015.000	1,40
48	BACA	2013	93.343.000.000	7.139.276.000.000	1,31
49	BBKA	2013	17.816.000.000.000	496.305.000.000.000	3,59
50	BBKP	2013	1.194.000.000.000	69.458.000.000.000	1,72
51	BBNI	2013	11.278.000.000.000	386.655.000.000.000	2,92
52	BBNP	2013	141.923.000.000	9.985.736.000.000	1,42
53	BBRI	2013	27.910.000.000.000	626.183.000.000.000	4,46
54	BBTN	2013	2.141.000.000.000	131.170.000.000.000	1,63
55	BDMN	2013	5.530.000.000.000	184.237.000.000.000	3,00
56	BJBR	2013	1.752.874.000.000	70.958.233.000.000	2,47
57	BMRI	2013	24.061.837.000.000	733.099.762.000.000	3,28
58	BNBA	2013	78.845.000.000	4.045.672.000.000	1,95
59	BNGA	2013	5.832.017.000.000	218.866.409.000.000	2,66
60	BNII	2013	2.184.224.000.000	140.546.751.000.000	1,55
61	BNLI	2013	1.558.818.000.000	165.833.922.000.000	0,94
62	BSIM	2013	286.100.000.000	17.447.455.000.000	1,64
63	BTPN	2013	2.868.855.000.000	69.664.873.000.000	4,12
64	INPC	2013	293.613.000.000	21.188.582.000.000	1,39
65	MAYA	2013	509.628.000.000	24.015.572.000.000	2,12
66	MCOR	2013	118.708.000.000	7.917.214.000.000	1,50
67	MEGA	2013	633.000.000.000	66.476.000.000.000	0,95
68	NISP	2013	1.529.716.000.000	97.524.537.000.000	1,57
69	PNBN	2013	3.252.163.000.000	164.056.000.000.000	1,98
70	SDRA	2013	168.100.000.000	8.230.840.000.000	2,04
71	AGRO	2014	81.896.086.000	6.388.305.061.000	1,28
72	BACA	2014	99.373.000.000	9.252.649.000.000	1,07
73	BBKA	2014	20.741.000.000.000	553.156.000.000.000	3,75
74	BBKP	2014	899.000.000.000	79.053.000.000.000	1,14
75	BBNI	2014	13.524.310.000.000	416.573.708.000.000	3,25

No.	Kode	Tahun	Laba Sebelum Pajak (Rp)	Total Aset (Rp)	ROA (%)
76	BBNP	2014	130.448.000.000	9.468.873.000.000	1,38
77	BBRI	2014	30.804.000.000.000	801.984.000.000.000	3,84
78	BBTN	2014	1.579.000.000.000	144.582.000.000.000	1,09
79	BDMN	2014	3.553.000.000.000	195.821.000.000.000	1,81
80	BJBR	2014	1.438.489.000.000	75.861.310.000.000	1,90
81	BMRI	2014	26.008.015.000.000	855.039.673.000.000	3,04
82	BNBA	2014	70.542.000.000	5.155.423.000.000	1,37
83	BNGA	2014	3.200.169.000.000	233.162.423.000.000	1,37
84	BNII	2014	973.000.000.000	143.365.000.000.000	0,68
85	BNLI	2014	2.047.287.000.000	185.353.670.000.000	1,10
86	BSIM	2014	200.895.000.000	21.259.549.000.000	0,94
87	BTPN	2014	2.543.990.000.000	75.059.223.000.000	3,39
88	MAYA	2014	571.976.000.000	36.194.949.000.000	1,58
89	MEGA	2014	659.000.000.000	66.582.000.000.000	0,99
90	NISP	2014	1.776.712.000.000	103.111.114.000.000	1,72
91	PNBN	2014	3.676.997.000.000	172.638.682.000.000	2,13
92	SDRA	2011	188.798.000.000	16.432.776.000.000	1,15
93	AGRO	2015	110.795.268.000	8.364.502.563.000	1,32
94	BBCA	2015	22.657.000.000.000	594.373.000.000.000	3,81
95	BBKP	2015	1.179.000.000.000	94.367.000.000.000	1,25
96	BBNI	2015	11.466.000.000.000	508.595.000.000.000	2,25
97	BBNP	2015	90.315.000.000	8.613.114.000.000	1,05
98	BBRI	2015	32.494.018.000.000	878.426.312.000.000	3,70
99	BBTN	2015	2.542.000.000.000	171.808.000.000.000	1,48
100	BDMN	2015	3.281.000.000.000	188.057.000.000.000	1,74
101	BJBR	2015	1.766.397.000.000	88.697.430.000.000	1,99
102	BMRI	2015	26.369.430.000.000	910.063.409.000.000	2,90
103	BNBA	2015	77.646.000.000	6.567.267.000.000	1,18
104	BNGA	2015	570.004.000.000	238.849.252.000.000	0,24
105	BNII	2015	1.545.000.000.000	157.619.000.000.000	0,98
106	BNLI	2015	293.535.000.000	182.689.351.000.000	0,16
107	BSIM	2015	238.953.000.000	27.868.688.000.000	0,86
108	BTPN	2015	2.432.611.000.000	81.039.663.000.000	3,00
109	MAYA	2015	878.213.000.000	47.305.954.000.000	1,86
110	MCOR	2015	96.528.000.000	10.089.121.000.000	0,96
111	MEGA	2015	1.239.000.000.000	68.225.000.000.000	1,82
112	NISP	2015	2.001.461.000.000	120.480.402.000.000	1,66
113	PNBN	2015	2.457.684.000.000	183.121.000.000.000	1,34
114	SDRA	2015	362.094.000.000	20.019.523.000.000	1,81

Lampiran 5. Data CAR Tahun 2011-2015

$$\text{Rumus: CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

No.	Kode	Tahun	Modal Bank (Rp)	ATMR (Rp)	CAR (%)
1	AGRO	2011	305.446.315.000	1.863.351.686.000	16,39
2	BACA	2011	603.290.000.000	2.796.080.000.000	21,58
3	BBCA	2011	34.962.146.000.000	274.270.277.000.000	12,75
4	BBKP	2011	3.920.021.000.000	30.851.552.000.000	12,71
5	BBNI	2011	32.691.914.000.000	185.403.030.000.000	17,63
6	BBNP	2011	642.967.000.000	4.781.855.000.000	13,45
7	BBRI	2011	41.815.988.000.000	279.602.642.000.000	14,96
8	BBTN	2011	6.968.366.000.000	46.373.034.000.000	15,03
9	BDMN	2011	17.648.412.000.000	106.201.986.000.000	16,62
10	BJBR	2011	4.535.765.000.000	24.708.208.000.000	18,36
11	BMRI	2011	53.325.871.000.000	352.519.994.000.000	15,13
12	BNBA	2011	413.528.881.514	2.071.877.938.095	19,96
13	BNGA	2011	19.567.944.000.000	149.543.598.000.000	13,09
14	BNII	2011	9.410.760.000.000	79.523.046.000.000	11,83
15	BNLI	2011	11.419.858.000.000	76.394.336.000.000	14,95
16	BSIM	2011	1.382.626.000.000	9.887.258.000.000	13,98
17	BTPN	2011	5.009.906.000.000	24.477.205.000.000	20,47
18	MAYA	2011	1.514.314.000.000	9.382.548.000.000	16,14
19	MEGA	2011	4.736.571.000.000	39.940.146.000.000	11,86
20	NISP	2011	7.526.639.000.000	54.744.787.000.000	13,75
21	PNBN	2011	17.293.755.000.000	89.848.396.000.000	19,25
22	SDRA	2011	394.038.000.000	2.945.528.000.000	13,38
23	AGRO	2012	354.193.000.000	2.393.133.000.000	14,80
24	BACA	2012	624.532.000.000	3.470.212.000.000	18,00
25	BBCA	2012	46.304.184.000.000	308.378.484.000.000	15,02
26	BBKP	2012	5.820.000.000.000	35.621.000.000.000	16,34
27	BBNI	2012	35.679.000.000.000	235.143.000.000.000	15,17
28	BBNP	2012	721.629.000.000	5.927.888.000.000	12,17
29	BBRI	2012	55.134.000.000.000	325.352.000.000.000	16,95
30	BBTN	2012	9.433.162.000.000	53.321.389.000.000	17,69
31	BDMN	2012	24.662.658.000.000	130.486.278.000.000	18,90
32	BJBR	2012	4.572.375.000.000	19.511.884.000.000	23,43
33	BMRI	2012	67.936.742.000.000	447.215.373.000.000	15,19
34	BNBA	2012	429.006.003.016	2.236.444.040.753	19,18
35	BNGA	2012	23.361.501.000.000	153.716.903.000.000	15,20

No.	Kode	Tahun	Modal Bank (Rp)	ATMR (Rp)	CAR (%)
36	BNII	2012	10.885.881.000.000	84.268.872.000.000	12,92
37	BNLI	2012	16.797.965.000.000	100.400.282.000.000	16,73
38	BSIM	2012	1.790.135.000.000	9.897.087.000.000	18,09
39	BTPN	2012	6.869.018.000.000	31.969.346.000.000	21,49
40	BVIC	2012	1.776.872.110.000	9.589.801.444.000	18,53
41	MAYA	2012	1.548.059.000.000	14.164.214.000.000	10,93
42	MCOR	2012	719.143.000.000	5.187.694.000.000	13,86
43	MEGA	2012	5.567.133.000.000	31.630.396.000.000	17,60
44	NISP	2012	9.873.095.000.000	59.884.808.000.000	16,49
45	PNBN	2012	18.685.460.000.000	114.556.405.000.000	16,31
46	SDRA	2012	662.943.000.000	4.510.549.000.000	14,70
47	AGRO	2013	843.207.000.000	3.904.013.000.000	21,60
48	BACA	2013	852.686.000.000	4.236.092.000.000	20,13
49	BBCA	2013	58.604.765.000.000	365.510.273.000.000	16,03
50	BBKP	2013	6.574.000.000.000	43.469.000.000.000	15,12
51	BBNI	2013	43.563.000.000.000	288.617.000.000.000	15,09
52	BBNP	2013	1.132.014.000.000	7.187.754.000.000	15,75
53	BBRI	2013	69.472.000.000.000	408.858.000.000.000	16,99
54	BBTN	2013	10.353.005.000.000	66.261.700.000.000	15,62
55	BDMN	2013	27.701.698.000.000	155.140.150.000.000	17,86
56	BJBR	2013	5.963.052.000.000	28.782.172.000.000	20,72
57	BMRI	2013	80.607.858.000.000	491.316.181.000.000	16,41
58	BNBA	2013	489.197.462.362	2.878.836.060.540	16,99
59	BNGA	2013	26.877.844.000.000	174.778.989.000.000	15,38
60	BNII	2013	14.371.060.000.000	113.013.628.000.000	12,72
61	BNLI	2013	18.487.427.000.000	127.400.800.000.000	14,51
62	BSIM	2013	2.637.497.000.000	12.088.898.000.000	21,82
63	BTPN	2013	8.972.295.000.000	38.860.695.000.000	23,09
64	INPC	2013	2.599.800.000.000	16.430.200.000.000	15,82
65	MAYA	2013	2.757.058.000.000	19.596.665.000.000	14,07
66	MCOR	2013	966.680.000.000	6.583.700.000.000	14,68
67	MEGA	2013	5.704.179.000.000	36.229.890.000.000	15,74
68	NISP	2013	14.275.975.000.000	74.034.874.000.000	19,28
69	PNBN	2013	18.756.291.000.000	132.380.744.000.000	14,17
70	SDRA	2013	678.841.000.000	5.192.746.000.000	13,07
71	AGRO	2014	902.376.278.000	4.733.908.205.000	19,06
72	BACA	2014	925.852.000.000	5.633.486.000.000	16,43
73	BBCA	2014	70.961.097.000.000	411.665.878.000.000	17,24
74	BBKP	2014	6.892.000.000.000	48.552.000.000.000	14,20
75	BBNI	2014	50.362.000.000.000	310.486.000.000.000	16,22



No.	Kode	Tahun	Modal Bank (Rp)	ATMR (Rp)	CAR (%)
76	BBNP	2014	1.195.573.000.000	7.224.270.000.000	16,55
77	BBRI	2014	85.706.557.000.000	468.182.076.000.000	18,31
78	BBTN	2014	11.171.458.000.000	76.332.641.000.000	14,64
79	BDMN	2014	29.571.768.000.000	164.294.433.000.000	18,00
80	BJBR	2014	6.489.086.000.000	31.991.782.000.000	20,28
81	BMRI	2014	85.480.000.000.000	514.904.000.000.000	16,60
82	BNBA	2014	532.392.000.000	3.531.891.000.000	15,07
83	BNGA	2014	31.064.000.000.000	199.385.000.000.000	15,58
84	BNII	2014	18.142.608.000.000	115.381.206.000.000	15,72
85	BNLI	2014	21.715.039.000.000	142.768.976.000.000	15,21
86	BSIM	2014	2.976.939.000.000	16.197.119.000.000	18,38
87	BTPN	2014	10.857.384.000.000	46.791.362.000.000	23,20
88	MAYA	2014	2.933.000.000.000	28.607.000.000.000	10,25
89	MEGA	2014	6.310.948.000.000	41.449.630.000.000	15,23
90	NISP	2014	754.000.000.000	3.854.000.000.000	19,56
91	PNBN	2014	24.719.000.000.000	142.881.000.000.000	17,30
92	SDRA	2011	2.360.246.000.000	11.497.416.000.000	20,53
93	AGRO	2015	1.352.412.425.000	6.196.867.449.000	21,82
94	BBCA	2015	91.926.871.000.000	483.083.499.000.000	19,03
95	BBKP	2015	8.384.000.000.000	61.815.000.000.000	13,56
96	BBNI	2015	73.799.000.000.000	378.565.000.000.000	19,49
97	BBNP	2015	1.289.072.000.000	7.132.317.000.000	18,07
98	BBRI	2015	110.580.617.000.000	537.074.938.000.000	20,59
99	BBTN	2015	13.893.026.000.000	81.882.087.000.000	16,97
100	BDMN	2015	32.628.000.000.000	158.766.000.000.000	20,55
101	BJBR	2015	7.301.982.000.000	45.950.984.000.000	15,89
102	BMRI	2015	107.388.146.000.000	577.345.989.000.000	18,60
103	BNBA	2015	1.236.665.000.000	4.835.445.000.000	25,57
104	BNGA	2015	31.653.000.000.000	194.398.000.000.000	16,28
105	BNII	2015	18.036.571.000.000	118.914.453.000.000	15,17
106	BNLI	2015	21.715.039.000.000	142.768.976.000.000	15,21
107	BSIM	2015	3.255.366.000.000	22.618.674.000.000	14,39
108	BTPN	2015	13.206.999.000.000	55.500.147.000.000	23,80
109	MAYA	2015	4.868.000.000.000	37.542.000.000.000	12,97
110	MCOR	2015	1.383.164.000.000	7.825.522.000.000	17,68
111	MEGA	2015	10.279.295.000.000	42.968.132.000.000	23,92
112	NISP	2015	17.488.007.000.000	100.982.940.000.000	17,32
113	PNBN	2015	31.466.000.000.000	156.316.000.000.000	20,13
114	SDRA	2015	2.433.341.000.000	12.932.201.000.000	18,82

## Lampiran 6. Data CSR Tahun 2011-2015

$$\text{Rumus: CSRDI} = \frac{\text{Jumlah item informasi CSR yang diungkapkan}}{44 \text{ item informasi CSR}}$$

No.	Kode	Tahun	ITEM	INDEKS GRI	CSR
1	AGRO	2011	8	79	10,13
2	BACA	2011	18	79	22,78
3	BBCA	2011	20	79	25,32
4	BBKP	2011	20	79	25,32
5	BBNI	2011	24	79	30,38
6	BBNP	2011	21	79	26,58
7	BBRI	2011	19	79	24,05
8	BBTN	2011	19	79	24,05
9	BDMN	2011	19	79	24,05
10	BJBR	2011	14	79	17,72
11	BMRI	2011	20	79	25,32
12	BNBA	2011	16	79	20,25
13	BNGA	2011	17	79	21,52
14	BNII	2011	19	79	24,05
15	BNLI	2011	15	79	18,99
16	BSIM	2011	15	79	18,99
17	BTPN	2011	12	79	15,19
18	MAYA	2011	15	79	18,99
19	MEGA	2011	15	79	18,99
20	NISP	2011	14	79	17,72
21	PNBN	2011	15	79	18,99
22	SDRA	2011	14	79	17,72
23	AGRO	2012	10	79	12,66
24	BACA	2012	18	79	22,78
25	BBCA	2012	23	79	29,11
26	BBKP	2012	20	79	25,32
27	BBNI	2012	48	79	60,76
28	BBNP	2012	21	79	26,58
29	BBRI	2012	19	79	24,05
30	BBTN	2012	19	79	24,05
31	BDMN	2012	19	79	24,05
32	BJBR	2012	17	79	21,52
33	BMRI	2012	19	79	24,05
34	BNBA	2012	16	79	20,25
35	BNGA	2012	17	79	21,52

No.	Kode	Tahun	ITEM	INDEKS GRI	CSR
36	BNII	2012	18	79	22,78
37	BNLI	2012	15	79	18,99
38	BSIM	2012	15	79	18,99
39	BTPN	2012	12	79	15,19
40	BVIC	2012	21	79	26,58
41	MAYA	2012	15	79	18,99
42	MCOR	2012	17	79	21,52
43	MEGA	2012	15	79	18,99
44	NISP	2012	14	79	17,72
45	PNBN	2012	17	79	21,52
46	SDRA	2012	14	79	17,72
47	AGRO	2013	8	79	10,13
48	BACA	2013	19	79	24,05
49	BBCA	2013	21	79	26,58
50	BBKP	2013	15	79	18,99
51	BBNI	2013	18	79	22,78
52	BBNP	2013	20	79	25,32
53	BBRI	2013	21	79	26,58
54	BBTN	2013	21	79	26,58
55	BDMN	2013	19	79	24,05
56	BJBR	2013	15	79	18,99
57	BMRI	2013	21	79	26,58
58	BNBA	2013	16	79	20,25
59	BNGA	2013	17	79	21,52
60	BNII	2013	19	79	24,05
61	BNLI	2013	15	79	18,99
62	BSIM	2013	13	79	16,46
63	BTPN	2013	12	79	15,19
64	INPC	2013	15	79	18,99
65	MAYA	2013	15	79	18,99
66	MCOR	2013	17	79	21,52
67	MEGA	2013	15	79	18,99
68	NISP	2013	14	79	17,72
69	PNBN	2013	17	79	21,52
70	SDRA	2013	13	79	16,46
71	AGRO	2014	8	79	10,13
72	BACA	2014	20	79	25,32
73	BBCA	2014	22	79	27,85
74	BBKP	2014	15	79	18,99
75	BBNI	2014	25	79	31,65

No.	Kode	Tahun	ITEM	INDEKS GRI	CSR
76	BBNP	2014	20	79	25,32
77	BBRI	2014	21	79	26,58
78	BBTN	2014	21	79	26,58
79	BDMN	2014	19	79	24,05
80	BJBR	2014	15	79	18,99
81	BMRI	2014	25	79	31,65
82	BNBA	2014	16	79	20,25
83	BNGA	2014	17	79	21,52
84	BNII	2014	19	79	24,05
85	BNLI	2014	15	79	18,99
86	BSIM	2014	13	79	16,46
87	BTPN	2014	14	79	17,72
88	MAYA	2014	15	79	18,99
89	MEGA	2014	16	79	20,25
90	NISP	2014	14	79	17,72
91	PNBN	2014	17	79	21,52
92	SDRA	2011	13	79	16,46
93	AGRO	2015	8	79	10,13
94	BBCA	2015	21	79	26,58
95	BBKP	2015	17	79	21,52
96	BBNI	2015	25	79	31,65
97	BBNP	2015	20	79	25,32
98	BBRI	2015	21	79	26,58
99	BBTN	2015	21	79	26,58
100	BDMN	2015	19	79	24,05
101	BJBR	2015	14	79	17,72
102	BMRI	2015	25	79	31,65
103	BNBA	2015	16	79	20,25
104	BNGA	2015	17	79	21,52
105	BNII	2015	20	79	25,32
106	BNLI	2015	15	79	18,99
107	BSIM	2015	15	79	18,99
108	BTPN	2015	12	79	15,19
109	MAYA	2015	15	79	18,99
110	MCOR	2015	17	79	21,52
111	MEGA	2015	16	79	20,25
112	NISP	2015	14	79	17,72
113	PNBN	2015	17	79	21,52
114	SDRA	2015	15	79	18,99

Lampiran 7. Data Nilai Perusahaan Tahun 2011-2015

$$\text{Rumus: Tobin's Q} = \frac{(\text{ME} + \text{DEB} > T)}{TA}$$

No.	Kode	Tahun	Jumlah Saham yang Beredar (LBR)	Close Price	LBR X CLOS.PRICE	Total Utang	Total Aset	TOBIN'S Q
1	AGRO	2011	7.450.781.177	103	767.430.461.231	5.481.169.891	6.385.191.484	121
2	BACA	2011	6.397.416.110	96	614.151.946.560	8.277.583.000	9.251.776.000	67
3	BBCA	2011	24.655.010.000	13.125	323.597.006.250.000	472.550.777.000	552.423.892.000	587
4	BBKP	2011	9.086.620.432	750	6.814.965.324.000	72.229.788.000	79.051.268.000	87
5	BBNI	2011	18.648.656.458	6.100	113.756.804.393.800	341.148.654.000	416.573.708.000	274
6	BBNP	2011	676.833.882	2.310	1.563.486.267.420	8.330.772.000	9.468.873.488	166
7	BBRI	2011	24.669.162.000	11.650	287.395.737.300.000	704.217.592.000	801.955.021.000	359
8	BBTN	2011	10.564.853.500	1.205	12.730.648.467.500	132.369.555.000	144.575.961.000	89
9	BDMN	2011	9.584.643.365	4.525	43.370.511.226.625	162.691.069.000	195.708.593.000	222
10	BJBR	2011	8.757.145.997	410	3.590.429.858.770	18.558.094.000	20.839.018.000	173
11	BMRI	2011	23.333.333.333	10.775	251.416.666.663.075	697.019.624.000	855.039.673.000	295
12	BNBA	2011	2.310.000.000	158	364.980.000.000	4.553.283.037	5.155.422.645	72
13	BNGA	2011	25.131.606.843	835	20.984.891.713.905	204.714.729.000	233.162.423.000	91
14	BNII	2011	67.746.840.730	208	14.091.342.871.840	128.668.415.000	143.318.466.000	99
15	BNLI	2011	11.856.954.739	1.366	16.199.801.551.254	168.255.325.000	185.349.861.000	88
16	BSIM	2011	14.040.168.349	338	4.743.470.876.710	18.099.067.000	21.259.549.000	224
17	BTPN	2011	5.840.287.257	3.950	23.069.134.665.150	60.749.900.000	75.014.737.000	308
18	MAYA	2011	3.478.318.200	1.791	6.230.433.126.204	33.321.356.997	36.173.590.792	173
19	MEGA	2011	6.963.775.206	2.000	13.927.550.412.000	59.691.216.000	66.647.891.000	210
20	NISP	2011	11.472.648.486	1.360	15.602.801.940.960	86.418.550.000	100.593.367.000	156

No.	Kode	Tahun	Jumlah Saham yang Beredar (LBR)	Close Price	LBR X CLOS.PRICE	Total Utang	Total Aset	TOBIN'S Q
21	PNBN	2011	24.087.645.998	1.165	28.062.107.587.670	145.794.957.000	167.831.142.000	168
22	SDRA	2011	5.211.329.040	1.150	5.993.028.396.000	12.528.511.000	16.432.776.000	365
23	AGRO	2012	3.618.095.578	143	517.087.365.721	3.668.215.679	4.040.140.235	129
24	BACA	2012	4.550.852.657	114	516.521.776.570	5.008.389.000	5.666.177.000	92
25	BBCA	2012	24.456.229.000	9.200	224.997.306.800.000	390.067.244.000	442.994.197.000	509
26	BBKP	2012	7.970.061.291	610	4.861.737.387.510	60.693.088.000	65.689.830.000	75
27	BBNI	2012	18.648.656.458	3.700	69.000.028.894.600	289.778.215.000	333.303.506.000	208
28	BBNP	2012	416.513.158	1.300	541.467.105.400	7.550.948.827	8.212.208.488	67
29	BBRI	2012	24.669.162.000	6.950	171.450.675.900.000	486.455.011.000	551.336.790.000	312
30	BBTN	2012	10.356.440.500	1.450	15.016.838.725.000	101.469.722.000	111.748.593.000	135
31	BDMN	2012	9.584.643.365	5.600	53.674.002.844.000	106.421.241.000	130.474.521.000	412
32	BJBR	2012	3.561.787.518	335	1.193.198.818.530	3.781.586.000	4.644.654.000	258
33	BMRI	2012	23.333.333.333	7.800	181.999.999.997.400	559.085.843.000	635.618.708.000	287
34	BNBA	2012	2.310.000.000	162	374.220.000.000	2.961.011.242	3.483.516.589	108
35	BNGA	2012	25.131.606.843	1.100	27.644.767.527.300	174.760.569.000	197.412.481.000	141
36	BNII	2012	56.281.990.760	388	21.814.730.772.604	106.105.415.000	115.772.908.000	189
37	BNLI	2012	10.649.247.933	1.320	14.057.007.271.560	119.303.061.000	131.798.595.000	108
38	BSIM	2012	10.283.836.238	225	2.313.863.153.550	13.326.284.000	15.151.892.000	154
39	BTPN	2012	5.840.287.257	5.250	30.661.508.099.250	51.356.205.000	59.090.132.000	520
40	BVIC	2012	6.604.344.442	117	772.708.299.714	12.883.648.176	14.352.840.454	55
41	MAYA	2012	3.091.838.400	2.585	7.993.762.672.896	15.320.812.839	17.166.551.873	467
42	MCOR	2012	4.282.838.507	169	725.084.559.235	5.739.581.000	6.495.246.000	113
43	MEGA	2012	3.645.956.050	3.350	12.213.974.643.236	58.956.287.000	65.219.108.000	188
44	NISP	2012	8.548.918.395	1.521	12.998.630.419.598	15.602.801.940.960	86.418.550.000	331

No.	Kode	Tahun	Jumlah Saham yang Beredar (LBR)	Close Price	LBR X CLOS.PRICE	Total Utang	Total Aset	TOBIN'S Q
45	PNBN	2012	24.087.645.998	630	15.175.216.978.740	131.144.850.000	148.792.615.000	103
46	SDRA	2012	2.316.373.000	640	1.482.478.720.000	7.083.402.000	7.621.309.000	195
47	AGRO	2013	7.450.781.177	118	879.192.178.886	4.287.163.502	5.124.071.015	172
48	BACA	2013	6.397.416.110	88	562.972.617.680	6.232.886.000	7.139.276.000	80
49	BBCA	2013	24.655.010.000	9.600	236.688.096.000.000	430.893.993.000	496.304.573.000	478
50	BBKP	2013	8.500.687.441	620	5.270.426.213.420	63.244.294.000	69.457.663.000	77
51	BBNI	2013	18.648.656.458	3.950	73.662.193.009.100	338.971.310.000	386.654.815.000	191
52	BBNP	2013	676.833.882	1.480	1.001.714.145.360	8.933.337.468	9.985.735.803	101
53	BBRI	2013	24.669.162.000	7.250	178.851.424.500.000	546.855.504.000	626.182.926.000	286
54	BBTN	2013	10.564.853.500	870	9.191.422.545.000	119.612.977.000	131.169.730.000	71
55	BDMN	2013	9.584.643.365	3.775	36.182.028.702.875	152.684.365.000	184.237.348.000	197
56	BJBR	2013	6.158.330.518	361	2.223.157.316.998	9.534.587.000	11.047.615.000	202
57	BMRI	2013	23.333.333.333	7.850	183.166.666.664.050	596.735.488.000	733.099.762.000	251
58	BNBA	2013	2.310.000.000	157	362.670.000.000	3.481.269.506	4.045.672.278	91
59	BNGA	2013	25.131.606.843	920	23.121.078.295.560	192.979.722.000	218.866.409.000	107
60	BNII	2013	60.972.156.657	307	18.688.819.625.564	128.138.350.000	140.546.751.000	134
61	BNLI	2013	10.649.247.933	1.260	13.418.052.395.580	151.707.278.000	165.833.922.000	82
62	BSIM	2013	13.116.881.498	240	3.148.051.559.520	14.693.195.000	17.447.455.000	181
63	BTPN	2013	5.840.287.257	4.300	25.113.235.205.100	59.757.008.000	69.664.873.000	361
64	INPC	2013	13.088.274.241	91	1.191.032.955.931	18.576.759.000	21.188.582.000	57
65	MAYA	2013	3.478.318.200	2.620	9.113.680.648.548	21.603.247.419	24.015.571.540	380
66	MCOR	2013	5.910.324.430	127	750.611.202.610	6.881.835.000	7.917.214.000	96
67	MEGA	2013	6.963.775.206	2.050	14.275.739.172.300	60.357.193.000	66.475.698.000	216
68	NISP	2013	11.472.648.486	1.230	14.111.357.637.780	84.027.985.000	97.524.537.000	146

No.	Kode	Tahun	Jumlah Saham yang Beredar (LBR)	Close Price	LBR X CLOS.PRICE	Total Utang	Total Aset	TOBIN'S Q
69	PNBN	2013	24.087.645.998	660	15.897.846.358.680	144.097.145.000	164.055.578.000	98
70	SDRA	2013	2.316.373.000	890	2.061.571.970.000	7.653.022.000	8.230.842.000	251
71	AGRO	2014	7.450.781.177	103	767.430.461.231	5.481.169.891	6.385.191.484	121
72	BACA	2014	6.397.416.110	96	614.151.946.560	8.277.583.000	9.251.776.000	67
73	BBCA	2014	24.655.010.000	13.125	323.597.006.250.000	472.550.777.000	552.423.892.000	587
74	BBKP	2014	9.086.620.432	750	6.814.965.324.000	72.229.788.000	79.051.268.000	87
75	BBNI	2014	18.648.656.458	6.100	113.756.804.393.800	341.148.654.000	416.573.708.000	274
76	BBNP	2014	676.833.882	2.310	1.563.486.267.420	8.330.772.000	9.468.873.488	166
77	BBRI	2014	24.669.162.000	11.650	287.395.737.300.000	704.217.592.000	801.955.021.000	359
78	BBTN	2014	10.564.853.500	1.205	12.730.648.467.500	132.369.555.000	144.575.961.000	89
79	BDMN	2014	9.584.643.365	4.525	43.370.511.226.625	162.691.069.000	195.708.593.000	222
80	BJBR	2014	8.757.145.997	410	3.590.429.858.770	18.558.094.000	20.839.018.000	173
81	BMRI	2014	23.333.333.333	10.775	251.416.666.663.075	697.019.624.000	855.039.673.000	295
82	BNBA	2014	2.310.000.000	158	364.980.000.000	4.553.283.037	5.155.422.645	72
83	BNGA	2014	25.131.606.843	835	20.984.891.713.905	204.714.729.000	233.162.423.000	91
84	BNII	2014	67.746.840.730	208	14.091.342.871.840	128.668.415.000	143.318.466.000	99
85	BNLI	2014	11.856.954.739	1.366	16.199.801.551.254	168.255.325.000	185.349.861.000	88
86	BSIM	2014	14.040.168.349	338	4.743.470.876.710	18.099.067.000	21.259.549.000	224
87	BTPN	2014	5.840.287.257	3.950	23.069.134.665.150	60.749.900.000	75.014.737.000	308
88	MAYA	2014	3.478.318.200	1.791	6.230.433.126.204	33.321.356.997	36.173.590.792	173
89	MEGA	2014	6.963.775.206	2.000	13.927.550.412.000	59.691.216.000	66.647.891.000	210
90	NISP	2014	11.472.648.486	1.360	15.602.801.940.960	86.418.550.000	100.593.367.000	156
91	PNBN	2014	24.087.645.998	1.165	28.062.107.587.670	145.794.957.000	167.831.142.000	168
92	SDRA	2011	5.211.329.040	1.150	5.993.028.396.000	12.528.511.000	16.432.776.000	365



No.	Kode	Tahun	Jumlah Saham yang Beredar (LBR)	Close Price	LBR X CLOS.PRICE	Total Utang	Total Aset	TOBIN'S Q
93	AGRO	2015	7.450.781.117	97	722.725.768.349	7.012.090.138	8.364.502.563	87
94	BBCA	2015	24.665.010.000	13.300	328.044.633.000.000	501.945.424.000	594.372.770.000	553
95	BBKP	2015	9.086.620.432	700	6.360.634.302.400	86.831.323.000	94.366.502.000	68
96	BBNI	2015	18.648.656.458	4.990	93.056.795.725.420	412.727.677.000	508.595.288.000	184
97	BBNP	2015	676.833.882	1.860	1.258.911.020.520	7.417.621.089	8.613.113.759	147
98	BBRI	2015	24.669.162.000	11.425	281.845.175.850.000	765.299.133.000	878.426.312.000	322
99	BBTN	2015	10.564.853.500	1.295	13.681.485.282.500	157.947.485.000	171.807.592.000	81
100	BDMN	2015	9.584.643.365	3.200	30.670.858.768.000	153.842.563.000	188.057.412.000	164
101	BJBR	2015	8.669.574.538	290	2.514.176.616.020	23.333.465.000	25.757.649.000	99
102	BMRI	2015	23.333.333.333	9.250	215.833.333.330.250	736.198.705.000	910.063.409.000	238
103	BNBA	2015	2.310.000.000	190	438.900.000.000	5.333.398.527	6.567.266.818	68
104	BNGA	2015	25.131.606.843	595	14.953.306.071.585	210.169.865.000	238.849.252.000	63
105	BNII	2015	67.746.840.730	171	11.584.709.764.830	141.875.745.000	157.619.013.000	74
106	BNLI	2015	11.856.954.739	945	11.204.822.228.355	163.876.507.000	182.689.351.000	62
107	BSIM	2015	868.000.000	3.595	3.120.460.000.000	4.972.594.728	6.087.482.781	513
108	BTPN	2015	5.840.287.257	2.400	14.016.689.416.800	64.053.233.000	81.039.663.000	174
109	MAYA	2015	3.478.318.200	1.950	6.782.720.490.000	42.718.880.883	47.305.953.535	144
110	MCOR	2015	5.910.894.430	300	1.773.268.329.000	8.675.389.000	10.089.121.000	177
111	MEGA	2015	6.963.775.206	3.275	22.806.363.799.650	56.707.975.000	68.225.170.000	335
112	NISP	2015	11.472.648.486	1.275	14.627.626.819.650	104.069.055.000	120.480.402.000	122
113	PNBN	2015	24.087.645.998	820	19.751.869.718.360	152.314.331.000	183.120.540.000	109
114	SDRA	2015	5.072.356.660	1.150	5.833.210.159.000	15.659.575.000	20.019.523.000	292

Lampiran 8. Indikator Pengungkapan CSR

**INDIKATOR PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR)  
BERDASARKAN *GLOBAL REPORTING INITIATIVE* (GRI)**

<b>1. Indikator Kinerja Ekonomi</b>	
Aspek: Kinerja Ekonomi	
EC1	Perolehan dan distribusi ekonomi langsung yang meliputi pendapatan, biaya operasi, imbalan jasa karyawan, donasi dan investasi komunitas lainnya, laba ditahan dan pembayaran kepada penyandang dana serta pemerintah.
EC2	Implikasi finansial dan risiko lainnya akibat perubahan iklim serta peluangnya bagi aktivitas organisasi.
EC3	Jaminan kewajiban organisasi terhadap program imbalan pasti.
EC4	Bantuan finansial yang signifikan dari pemerintah.
Aspek: Kehadiran Pasar	
EC5	Rentang rasio standar upah terendah dibandingkan dengan upah minimum setempat pada lokasi operasi yang signifikan.
EC6	Kebijakan, praktik dan proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal pada lokasi operasi yang signifikan.
EC7	Prosedur penerimaan pegawai lokal dan proporsi manajemen senior lokal yang dipekerjakan pada lokasi operasi yang signifikan.

Aspek: Dampak Ekonomi Tidak Langsung	
EC8	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur serta jasa yang diberikan untuk kepentingan publik secara komersial dan natura.
EC9	Pemahaman dan penjelasan dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk seberapa luas dampaknya.
<b>2. Indikator Kinerja Lingkungan</b>	
Aspek: Material	
EN1	Penggunaan Bahan; diperinci berdasarkan berat atau volume
EN2	Persentase Penggunaan Bahan Daur Ulang.
Aspek: Energi	
EN3	Penggunaan Energi Langsung dari Sumberdaya Energi Primer.
EN4	Pemakaian Energi Tidak Langsung Berdasarkan Sumber Primer.
EN5	Penghematan Energi melalui Konservasi dan Peningkatan Efisiensi.
EN6	Inisiatif untuk mendapatkan produk dan jasa berbasis energi efisien atau energi yang dapat diperbarui serta pengurangan persyaratan kebutuhan energi sebagai akibat dari inisiatif tersebut.
EN7	Inisiatif untuk mengurangi konsumsi energi tidak langsung dan pengurangan yang dicapai.
Aspek: Air	
EN8	Total pengambilan air per sumber.
EN9	Sumber air yang terpengaruh secara signifikan akibat pengambilan air.
EN10	Persentase dan total volume air yang digunakan kembali dan didaur ulang.
Aspek: Biodiversitas	
EN11	Lokasi dan ukuran tanah yang dimiliki, disewa dan dikelola oleh organisasi pelapor yang berlokasi di dalam atau yang berdekatan dengan daerah yang diproteksi (dilindungi) atau daerah-daerah yang memiliki nilai keanekaragaman hayati yang tinggi di luar daerah yang diproteksi.
EN12	Uraian atas berbagai dampak signifikan yang diakibatkan oleh aktivitas, produk dan jasa organisasi pelapor terhadap keanekaragaman hayati di daerah yang dilindungi dan daerah yang memiliki keanekaragaman hayati bernilai tinggi di luar daerah yang dilindungi.
EN13	Perlindungan dan pemulihan habitat
EN14	Strategi, tindakan dan rencana mendatang untuk mengelola dampak terhadap keanekaragaman hayati.

EN15	Jumlah spesies berdasarkan tingkat risiko kepunahan yang masuk dalam Daftar Merah IUCN ( <i>IUCN Red List Species</i> ) dan yang termasuk dalam daftar konservasi nasional dengan habitat di daerah-daerah yang terkena dampak operasi.
Aspek: Emisi, Efluen, dan Limbah	
EN16	Jumlah emisi gas rumah kaca yang bersifat langsung maupun tidak langsung dan dirinci berdasarkan berat.
EN17	Emisi gas rumah kaca tidak langsung lainnya diperinci berdasarkan berat.
EN18	Inisiatif untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan pencapaiannya.
EN19	Emisi bahan kimia yang merusak lapisan Ozon ( <i>Ozone-depleting substances/ODS</i> ) diperinci berdasarkan berat.
EN20	NO <sub>x</sub> , SO <sub>x</sub> dan emisi udara signifikan lainnya yang diperinci berdasarkan jenis dan berat.
EN21	Jumlah buangan air menurut kualitas dan tujuan.
EN22	Jumlah berat limbah menurut jenis dan metode pembuangan.
EN23	Jumlah dan volume tumpahan yang signifikan.
EN24	Berat limbah yang diangkut, diimpor, diekspor atau diolah yang dianggap berbahaya menurut Lampiran Konservasi Basel I, II, III dan VIII serta persentase limbah yang diangkut secara internasional.
EN25	Identitas, ukuran, status proteksi dan nilai keanekaragaman hayati badan air serta habitat terkait yang secara signifikan dipengaruhi oleh pembuangan dan limpasan air organisasi pelapor.
EN26	Inisiatif untuk mengurangi dampak lingkungan produk dan jasa serta sejauh mana dampak pengurangan tersebut.
EN27	Persentase produk terjual dan bahan kemasannya yang ditarik menurut kategori.
Aspek: Kepatuhan	
EN28	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah sanksi nonmoneter atas pelanggaran terhadap hukum dan regulasi lingkungan.
Aspek: Pengangkutan/Transportasi	
EN29	Dampak lingkungan yang signifikan akibat pemindahan produk dan barang-barang lain serta material yang digunakan untuk operasi perusahaan dan tenaga kerja yang memindahkan.
Aspek: Menyeluruh	
EN30	Jumlah pengeluaran untuk proteksi dan investasi lingkungan menurut jenis.

<b>3. Praktik Tenaga Kerja dan Pekerjaan yang Layak</b>	
Aspek: Pekerjaan	
LA1	Jumlah angkatan kerja menurut jenis pekerjaan, kontrak pekerjaan dan wilayah.
LA2	Jumlah dan tingkat perputaran karyawan menurut kelompok usia, jenis kelamin dan wilayah.
LA3	Manfaat yang disediakan bagi karyawan tetap (purna waktu) yang tidak disediakan bagi karyawan tidak tetap (paruh waktu) menurut kegiatan pokoknya.
Aspek: Tenaga Kerja/Hubungan Manajemen	
LA4	Persentase karyawan yang dilindungi perjanjian tawar-menawar kolektif tersebut.
LA5	Masa pemberitahuan minimal tentang perubahan kegiatan penting, termasuk apakah hal tersebut dijelaskan dalam perjanjian kolektif tersebut.
Aspek: Kesehatan dan Keselamatan Jabatan	
LA6	Persentase jumlah angkatan kerja yang resmi diwakili dalam panitia Kesehatan dan Keselamatan antara manajemen dan pekerja yang membantu memantau dan memberi nasihat untuk program keselamatan dan kesehatan jabatan.
LA7	Tingkat kecelakaan fisik, penyakit karena jabatan, hari-hari yang hilang dan ketidakhadiran dan jumlah kematian karena pekerjaan menurut wilayah.
LA8	Program pendidikan, pelatihan, penyuluhan/bimbingan, pencegahan, pengendalian risiko setempat untuk membantu para karyawan, anggota keluarga dan masyarakat mengenai penyakit berat atau berbahaya.
LA9	Masalah kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian resmi dengan serikat karyawan.
Aspek: Pelatihan dan Pendidikan	
LA10	Rata-rata jam pelatihan tiap tahun tiap karyawan menurut kategori/kelompok karyawan.
LA11	Program untuk pengaturan keterampilan dan pembelajaran sepanjang hayat yang menunjang kelangsungan pekerjaan karyawan dan membantu mereka dalam mengatur akhir karier.
LA12	Persentase karyawan yang menerima peninjauan kinerja dan pengembangan karier secara teratur.
Aspek: Keberagaman dan Kesempatan Setara	
LA13	Komposisi badan pengelola/penguasa dan perincian karyawan tiap kategori/kelompok menurut jenis kelamin, kelompok, usia, keanggotaan kelompok minoritas dan keanekaragaman indikator lain.
LA14	Perbandingan atau rasio gaji dasar pria terhadap wanita menurut kelompok atau kategori karyawan.

<b>4. Hak Asasi Manusia</b>	
Aspek: Praktek Investasi dan Pengadaan	
HR1	Persentase dan jumlah perjanjian investasi signifikan yang memuat klausul HAM atau telah menjalani proses skrining/filtrasi terkait dengan aspek hak asasi manusia.
HR2	Persentase pemasok dan kontraktor signifikan yang telah menjalani proses skrining/filtrasi aspek hak asasi manusia.
HR3	Jumlah waktu pelatihan bagi karyawan dalam hal mengenai kebijakan dan prosedur yang berakitan dengan aspek HAM yang sesuai dengan kegiatan organisasi, termasuk persentase karyawan yang telah menjalani pelatihan.
Aspek: Nondiskriminasi	
HR4	Jumlah kasus diskriminasi yang terjadi dan tindakan yang diambil/dilakukan.
Aspek: Kebebasan Berserikat dan Berunding Bersama Berkumpul	
HR5	Segala kegiatan berserikat dan berkumpul yang teridentifikasi dapat menimbulkan risiko yang signifikan serta tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut.
Aspek: Pekerja Anak	
HR6	Kegiatan yang teridentifikasi mengandung risiko yang signifikan dapat menimbulkan terjadinya kasus pekerja anak dan langkah-langkah yang diambil untuk mendukung upaya penghapusan pekerja anak.
Aspek: Kerja Paksa dan Kerja Wajib	
HR7	Kegiatan yang teridentifikasi mengandung risiko yang signifikan dapat menimbulkan kasus kerja paksa atau kerja wajib dan langkah-langkah yang telah diambil untuk mendukung upaya penghapusan kerja paksa atau kerja wajib.
Aspek: Praktik atau Tindakan Pengamanan	
HR8	Persentase personel penjaga keamanan yang terlatih dalam hal kebijakan dan prosedur organisasi terkait dengan aspek HAM yang sesuai dengan kegiatan organisasi.
Aspek: Hak Penduduk Asli	
HR9	Jumlah kasus pelanggaran yang terkait dengan hak penduduk asli dan langkah-langkah yang diambil.

<b>5. Masyarakat/Sosial</b>	
Aspek: Komunitas	
S01	Sifat dasar, ruang lingkup dan keefektifan setiap program dan praktik yang dilakukan untuk menilai dan mengelola dampak operasi terhadap masyarakat, baik pada saat memulai, beroperasi maupun mengakhiri.
Aspek: Korupsi	
S02	Persentase dan jumlah unit usaha yang memiliki risiko terhadap korupsi.
S03	Persentase pegawai yang dilatih dalam kebijakan dan prosedur antikorupsi.
S04	Tindakan yang diambil dalam menanggapi kejadian korupsi.
Aspek: Kebijakan Publik	
S05	Kedudukan kebijakan publik dan partisipasi dalam proses melobi dan pembuatan kebijakan publik.
S06	Nilai kontribusi finansial dan natura kepada partai politik, politisi dan institusi terkait berdasarkan negara dimana perusahaan beroperasi.
Aspek: Kelakuan Tidak Bersaing	
S07	Jumlah tindakan hukum terhadap pelanggaran ketentuan anti persaingan, anti <i>trust</i> , praktik monopoli dan sanksinya.
Aspek: Kepatuhan	
S08	Nilai uang dari denda signifikan dan jumlah sanksi nonmoneter untuk pelanggaran hukum dan peraturan yang dilakukan.

<b>6. Tanggung Jawab Produk</b>	
Aspek: Kesehatan dan Keamanan Pelanggan	
PR1	Tahapan daur hidup dimana dampak produk dan jasa yang menyangkut kesehatan dan keamanan dinilai untuk penyempurnaan dan persentase dari kategori produk dan jasa yang penting dan harus mengikuti prosedur tersebut.
PR2	Jumlah pelanggaran terhadap peraturan dan etika mengenai dampak kesehatan dan keselamatan suatu produk dan jasa selama daur hidup per produk.
Aspek: Pemasangan Label bagi Produk dan Jasa	
PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang dipersyaratkan oleh prosedur dan persentase produk serta jasa yang signifikan berkaitan dengan informasi yang dipersyaratkan tersebut.
PR4	Jumlah pelanggaran peraturan dan <i>voluntary codes</i> mengenai penyediaan informasi produk dan jasa serta pemberian labe per produk.
PR5	Praktik yang berkaitan dengan kepuasan pelanggan termasuk hasil survei yang mengukur kepuasan pelanggan.
Aspek: Komunikasi Pemasaran	
PR6	Program-program untuk ketaatan pada hukum, standar dan <i>voluntary codes</i> yang terkait dengan komunikasi pemasaran, seperti periklanan, promosi dan <i>sponsorship</i> .
PR7	Jumlah pelanggaran peraturan dan <i>voluntary codes</i> sukarela mengenai komunikasi pemasaran, seperti periklanan, promosi dan <i>sponsorship</i> menurut produknya.
Aspek: Keleluasaan Pribadi ( <i>privacy</i> ) Pelanggan	
PR8	Jumlah keseluruhan dari pengaduan yang berdasar tentang pelanggaran keleluasaan pribadi ( <i>privacy</i> ) pelanggan dan hilangnya data pelanggan.
Aspek: Kepatuhan	
PR9	Nilai moneter dari denda pelanggaran hukum dan peraturan tentang pengadaan dan penggunaan produk dan jasa.



Lampiran 9. Hasil Uji Deskriptif

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	114	,21	5,54	2,0644	1,08969
LDR	114	44,24	108,86	84,4201	11,53630
ROA	114	,16	7,30	2,0811	1,08104
CAR	114	10,25	25,57	16,8510	3,01890
CSR	114	10,13	60,76	21,8082	5,80901
Nilai_Perusahaan	114	55,00	587,00	195,8421	127,66484
Valid N (listwise)	114				

Lampiran 10. Hasil Uji Normalitas

1. Normalitas Tahap 1

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		114
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	102,28958661
Most Extreme Differences	Absolute	,144
	Positive	,144
	Negative	-,108
Test Statistic		,144
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

2. Normalitas Tahap 2

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		114
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	3,7573
	Std. Deviation	1,53232
Most Extreme Differences	Absolute	,093
	Positive	,093
	Negative	-,092
Test Statistic		,093
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 11. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	187,083	104,429		1,791	,076		
NPL	-2,000	9,613	-,017	-,208	,836	,883	1,133
LDR	-1,459	,884	-,132	-1,650	,102	,931	1,075
ROA	68,449	9,621	,580	7,115	,000	,896	1,117
CAR	-,281	3,370	-,007	-,084	,934	,936	1,069
CSR	-,074	1,783	-,003	-,042	,967	,903	1,108

a. Dependent Variable: Nilai\_Perusahaan

Lampiran 12. Hasil Uji Autokorelasi

Tahap 1

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,598 <sup>a</sup>	,358	,328	104,63061	2,448

a. Predictors: (Constant), CSR, LDR, CAR, ROA, NPL

b. Dependent Variable: Nilai\_Perusahaan

Tahap 2

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,251 <sup>a</sup>	,063	,010	102,13093244	2,006

a. Predictors: (Constant), res2, NPL, ROA, LDR, CAR, CSR

b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Lampiran 13. Hasil Uji Heteroskedastisitas

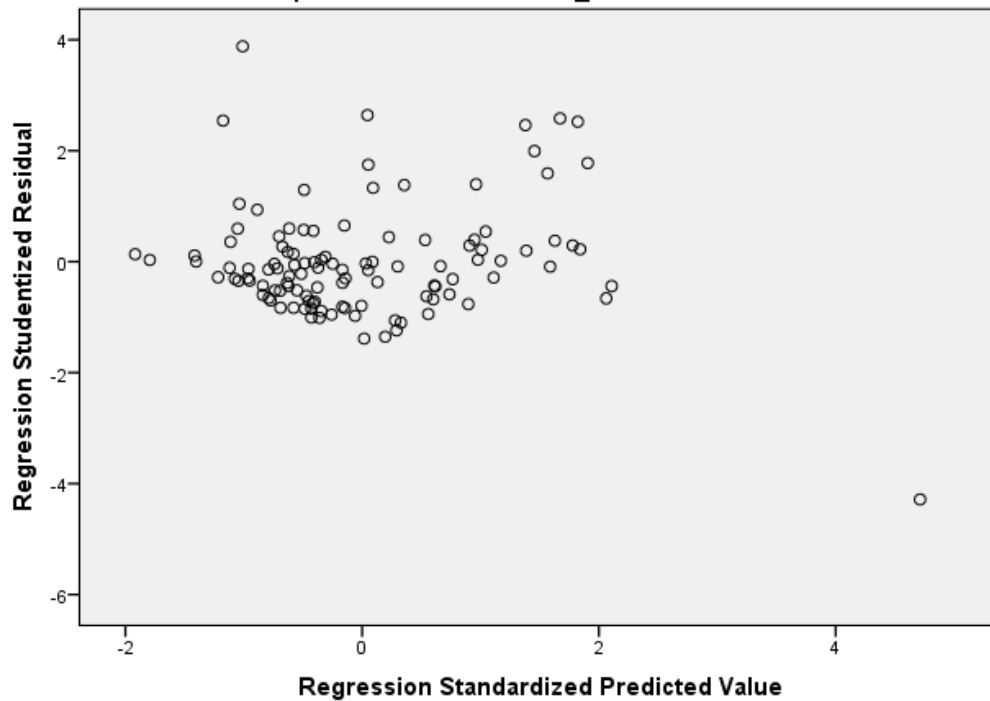
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	200,974	76,387		2,631	,010
	NPL	-,600	6,991	-,009	-,086	,932
	LDR	-,381	,645	-,059	-,590	,556
	ROA	1,799	6,858	,026	,262	,794
	CAR	-4,120	2,404	-,168	-1,714	,089
	CSR	-1,471	1,304	-,114	-1,128	,262

a. Dependent Variable: abs\_res

**Scatterplot**

Dependent Variable: Nilai\_Perusahaan



Lampiran 14. Hasil Uji Regresi Sederhana (Hipotesis 1)

## Regression

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	NPL <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Nilai\_Perusahaan

b. All requested variables entered.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,154 <sup>a</sup>	,024	,015	126,69469

a. Predictors: (Constant), NPL

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	43936,177	1	43936,177	2,737	,101 <sup>b</sup>
	Residual	1797772,981	112	16051,544		
	Total	1841709,158	113			

a. Dependent Variable: Nilai\_Perusahaan

b. Predictors: (Constant), NPL

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	233,198	25,507		9,142	,000
	NPL	-18,095	10,937	-,154	-1,654	,101

a. Dependent Variable: Nilai\_Perusahaan

Lampiran 15. Hasil Uji Regresi Sederhana (Hipotesis 2)

## Regression

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LDR <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Nilai\_Perusahaan

b. All requested variables entered.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,142 <sup>a</sup>	,020	,011	126,93772

a. Predictors: (Constant), LDR

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	37032,410	1	37032,410	2,298	,132 <sup>b</sup>
	Residual	1804676,748	112	16113,185		
	Total	1841709,158	113			

a. Dependent Variable: Nilai\_Perusahaan

b. Predictors: (Constant), LDR

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	328,316	88,189		3,723	,000
	LDR	-1,569	1,035	-,142	-1,516	,132

a. Dependent Variable: Nilai\_Perusahaan

Lampiran 16. Hasil Uji Regresi Sederhana (Hipotesis 3)

## Regression

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	ROA <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Nilai\_Perusahaan

b. All requested variables entered.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,582 <sup>a</sup>	,339	,333	104,23829

a. Predictors: (Constant), ROA

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	624759,615	1	624759,615	57,499	,000 <sup>b</sup>
	Residual	1216949,543	112	10865,621		
	Total	1841709,158	113			

a. Dependent Variable: Nilai\_Perusahaan

b. Predictors: (Constant), ROA

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	52,697	21,253		2,480	,015
	ROA	68,782	9,071	,582	7,583	,000

a. Dependent Variable: Nilai\_Perusahaan



Lampiran 17. Hasil Uji Regresi Sederhana (Hipotesis 4)

## Regression

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	CAR <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Nilai\_Perusahaan

b. All requested variables entered.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,080 <sup>a</sup>	,006	-,003	127,82481

a. Predictors: (Constant), CAR

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11720,710	1	11720,710	,717	,399 <sup>b</sup>
	Residual	1829988,448	112	16339,183		
	Total	1841709,158	113			

a. Dependent Variable: Nilai\_Perusahaan

b. Predictors: (Constant), CAR

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	138,994	68,179		2,039	,044
	CAR	3,374	3,983	,080	,847	,399

a. Dependent Variable: Nilai\_Perusahaan

Lampiran 18. Hasil Uji Regresi Sederhana (Hipotesis 5)

**Regression**

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	CSR <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Nilai\_Perusahaan

b. All requested variables entered.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,109 <sup>a</sup>	,012	,003	127,47525

a. Predictors: (Constant), CSR

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21716,066	1	21716,066	1,336	,250 <sup>b</sup>
	Residual	1819993,092	112	16249,938		
	Total	1841709,158	113			

a. Dependent Variable: Nilai\_Perusahaan

b. Predictors: (Constant), CSR

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	143,798	46,576		3,087	,003
	CSR	2,386	2,064	,109	1,156	,250

a. Dependent Variable: Nilai\_Perusahaan

## Lampiran 19. Hasil Uji Regresi Berganda

### Regression

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	CSR, LDR, CAR, ROA, NPL <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Nilai\_Perusahaan

b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,598 <sup>a</sup>	,358	,328	104,63061

a. Predictors: (Constant), CSR, LDR, CAR, ROA, NPL

b. Dependent Variable: Nilai\_Perusahaan

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	659372,131	5	131874,426	12,046	,000 <sup>b</sup>
	Residual	1182337,027	108	10947,565		
	Total	1841709,158	113			

a. Dependent Variable: Nilai\_Perusahaan

b. Predictors: (Constant), CSR, LDR, CAR, ROA, NPL

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	187,083	104,429		1,791	,076
	NPL	-2,000	9,613	-,017	-,208	,836
	LDR	-1,459	,884	-,132	-1,650	,102
	ROA	68,449	9,621	,580	7,115	,000
	CAR	-,281	3,370	-,007	-,084	,934
	CSR	-,074	1,783	-,003	-,042	,967

a. Dependent Variable: Nilai\_Perusahaan